

**PENERAPAN METODE *BAMBOO DANCE* UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA TEMA  
EKOSISTEM DI KELAS V SDN 12 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**  
**RATIKA AGUSTINA**  
**NIM. 15591034**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI  
(IAIN CURUP)  
2019**

## HALAMAN PERRSETUJUAN PEMBIMBING

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbing serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh:

Nama : RATIKA AGUSTINA

Nim : 15591034

Judul : **Penerapan Metode *Bamboo Dance* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Tema Ekosistem di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah bisa diajukan dalam siding munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum W. Wb*

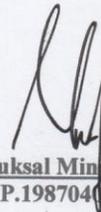
Curup, 12 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dra. Ratnawati, M.Pd**  
NIP. 196709111994032002



**Muksal Mina Putra, M.Pd**  
NIP. 198704032018011001

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RATIKA AGUSTINA  
Nim : 15591034  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“Penerapan Meode Bamboo Dance untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Tema Ekosistem di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun. Apabila dikemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Agustus 2019

Penulis



Ratika Agustina  
Nim: 15591034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1159 /In.34/1/F.T/PP.00.9/09/2019

Nama : **Ratika Agustina**  
NIM : **15591034**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Judul : **Penerapan Metode *Bambo Dance* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Tema Ekosistem di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 29 Agustus 2019**

Pukul : **09.30--11.00 WIB**

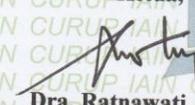
Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup**

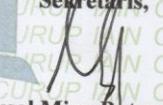
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

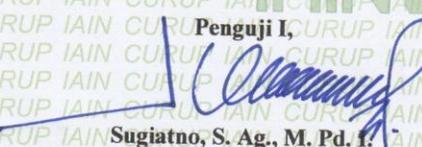
Sekretaris,

  
**Dra. Ratnawati, M. Pd.**  
NIP. 19670911 199403 2 002

  
**Muksal Mina Putra, M.Pd.**  
NIP. 19870403 201801 1 001

Penguji I,

Penguji II,

  
**Sugiatno, S. Ag., M. Pd. I.**  
NIP. 19711017 199903 1 002

  
**Irwan Fatmurochman, M.Pd.**  
NIP. 19840826 200912 1 008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. H. Iffaldi, M. Pd.**

NIP. 19650627 200003 1 002



## **MOTTO**

**“Tidak ada yang lebih penting dalam hidup ini kecuali mencari**

**Ridho Allah SWT, dan kebahagiaan kedua orang tuaku”**

**“Learn from yesterday, live for today, and hope for tomorrow”**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirabbil'alamin

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, dan Maha Penyayang. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citabesarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk :

1. Orang tuaku Erik Tambunan dan Mundiana yang tiada pernah henti selama ini memberiku motivasi yaitu semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ini menjadi sebuah awal perjuanganku menuju masa depan.
2. Adikku tersayang Rakes julianno bersama kita membahagiakan orang tua kita tercinta.
3. Untuk keluarga besarku dari pihak Ayah dan Ibu yang tak bisaku sebut satu persatu, terima kasih atas support, perhatian dan dukungan yang telah kalian berikan
4. Untuk sahabat-sahabatku ,Girls Squad, yang tak henti-hentinya memberikanku motivasi serta bantuan kepadaku hingga aku bisa mencapai di titik ini. Semoga Allah SWT memudahkan jalan kita semua hingga mencapai kesuksesan yang kita inginkan, amin Allahuma amin.

5. Untuk sahabat dan keluargaku Fire The Fighter (FTF) sejak SD yang sudah memberikan motivasi, perhatian, dan semangat untukku agar cepat menyelesaikan kuliah dan memberikan dorongan untukku agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan orang tua sertakeluarga besarku.
6. Untuk teman seperjuangan almamaterku yaitu rekan-rekan PGMI B, teman KPM dan teman-teman PPL yang telah sama-sama berjuang, memberikan semangat, memberikan bantuan, dan sama-sama berdoa hingga kita semua dapat menyelesaikan studi kita.
7. Untuk ibu kepala sekolah Muningsih, S.Pd dan Hotmaida sitanggung, S.Pd selaku wali kelas V B khususnya dan bapak/ibu guru SDN 12 Rejang Lebong umumnya, yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

## ABSTRAK

**Ratika Agustina NIM 15591034 “Penerapan Metode *Bamboo Dance* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong”.** Fakultas Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Skripsi 2019.

Permasalahan yang ada di SDN 12 Rejang Lebong yaitu pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung asik sendiri dalam mengikuti pelajaran IPS karena pelajaran yang disampaikan oleh guru kurang bervariasi sehingga membuat proses pembelajaran yang berlangsung monoton, sehingga peserta didik cepat bosan dan pasif dalam hal mengikuti pembelajaran yang berlangsung, Bisa dilihat dari ketuntasan pada mata pelajaran IPS minimal 70, sedangkan yang diperoleh siswa dalam materi letak geografis masih banyak siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Dari daftar nilai ujian akhir semester 1 kelas V SDN 12 Rejang Lebong yang tuntas hanya 60% sedangkan yang belum tuntas 40%. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas yaitu dengan metode Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dance* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil konsep pemahaman siswa dikelas V SDN 12 Rejang Lebong. Hal ini terbukti berdasarkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari prasiklus sebanyak 58,78% pada siklus pertama sebanyak 67,27% dari 33 siswa terdapat 20 orang sudah mencapai KKM dan 13 siswa belum berhasil mencapai KKM, kemudian pada siklus kedua telah menampakkan hasil yang sangat baik, terbukti 76,96% siswa yang mendapat nilai diatas KKM 29 siswa dan hanya 4 siswa di bawah KKM. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Bamboo Dance* dapat meningkatkan pemahaman pada siswa dalam mata pelajaran IPS.

**Kata Kunci : Metode *Bamboo Dance*, Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS**

## **KATA PENGANTAR**

Puja dan Puji syukur hanya ALLAH SWT, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Metode *Bamboo Dance* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong.

Penulis menyadari benar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan dalam prosesnya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan

## DAFTAR ISI

pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup, yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan primas kepada penulis dalam proses setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.
8. Teman-teman dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga semua bantuan bapak, ibu dan tema-teman semua menjadi amal kebaikan di sisi Allah.
9. Ibu Muningsih, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 12 Rejang Lebong yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamin.

Curup, 05 September 2019

Penulis



**Ratika Agustina**  
Nim: 15591034

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran <i>Bamboo Dance</i> .....	14
1. PengertianMetode <i>Bamboo Dance</i> .....	14
2. PrinsipMetode <i>Bamboo Dance</i> .....	15
3. Cirri-ciriMetode <i>Bamboo Dance</i> .....	16
4. Langkah-langkahMetode <i>Bamboo Dance</i> .....	16
5. TujuanMetode <i>Bamboo Dance</i> .....	17
6. ManfaatMetode <i>Bamboo Dance</i> .....	18
7. KelebihanMetode <i>Bamboo Dance</i> .....	19
8. KekuranganMetode <i>Bamboo Dance</i> .....	19

B. PemahamanSiswa .....	20
1. PengertianPemahaman.....	20
2. Cara UntukMeningkatkanPemahamanSiswa .....	23
C. Pembelajaran IPS.....	27

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	29
B. Setting Penelitian.....	30
C. TeknikPengumpulan data .....	31
D. Prosedur Penelitian .....	32
E. TeknikAnalisis Data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. KondisiObjektifSekolah .....	45
1. SejarahBerdirinya SDN 12 RejangLebong.....	45
2. ProfilSekolah .....	46
3. Data Guru .....	47
4. Data Siswa .....	49
5. SaranadanPrasarana .....	49
B. Hasil Penelitian.....	49
1. PraSiklus.....	49
2. Siklus I.....	54
3. Siklus II.....	74
C. Pembahasan .....	94

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran .....	104

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 DaftarNilaiUjianAkhir Semester 1 Kelas V SDN 12 RejangLebong .....	5
Tabel 3.1 Kriteria ketuntasan Belajar Dalam % .....	43
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Rentang Nilai Observasi Guru .....	45
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Berdasarkan Rentang Nilai Observasi Siswa .....	46
Tabel 4.1 Status dan Pendidikan Guru .....	49
Tabel 4.2 Hasil Nilai Pemahaman Konsep IPS PraSiklus .....	53
Tabel 4.3 Hasil Nilai Pemahaman Konsep IPS Siklus I .....	60
Tabel 4.4 Lembar Observasi Guru Siklus I .....	65
Tabel 4.5 Standar Penilaian Observasi Guru Siklis I .....	68
Tabel 4.6 Lembar Observasi Siswa Siklus I .....	70
Tabel 4.7 Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus I .....	73
Tabel 4.8 KekuranganygmasihditemuipadaSiklus I danPerencanaan yang DilakukanpadaSiklus II .....	75
Tabel 4.9 Hasil Nilai Penilaian Konsep IPS Siklus II .....	80
Tabel 4.10 Lembaran Observasi Guru Siklus II .....	85
Tabel 4.11 Standar Penilaian Observasi Guru Siklus II .....	88
Tabel 4.12 Lembar Observasi Siswa Siklus II .....	90
Tabel 4.13 Standar Penilain Observasi Siswa Siklus II .....	93
Tabel 4.14 Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa .....	94
Tabel 4.15 Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru .....	95
Tabel 4.16 Hasil Pemahaman Konsep IPS PraSiklus, Siklus I, Siklus II .....	99

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Nilai Hasil Konsep Pemahaman kelas V SDN 12	
	Rejang Lebong dalam Penerapan Metode <i>Bamboo Dance</i> Pra Siklus .....	56
Grafik 4.2	Nilai Hasil Konsep Pemahaman Kelas V SDN 12	
	Rejang Lebong dalam Penerapan Metode <i>Bamboo Dance</i> Siklus I .....	64
Grafik 4.3	Nilai Hasil Konsep Pemahaman Kelas V SDN 12	
	Rejang Lebong dalam Penerapan Metode <i>Bamboo Dance</i> Siklus II .....	84
Grafik 4.4	Nilai Hasil Pemahaman Konsep kelas V SDN 12	
	Rejang Lebong dalam Penerapan Metode <i>Bamboo Dance</i> Pra Siklus .....	104
Grafik 4.5	Nilai Hasil Pemahaman Konsep kelas V SDN 12	
	Rejang Lebong dalam Penerapan Metode <i>Bamboo Dance</i> Siklus I .....	105
Grafik 4.6	Nilai Hasil Pemahaman Konsep kelas V SDN 12	
	Rejang Lebong dalam Penerapan Metode <i>Bamboo Dance</i> Siklus II .....	106
Grafik 4.7	Nilai Hasil Peningkatan Pemahaman Konsep Kelas V SDN 12	
	Rejang Lebong dalam Penerapan Metode <i>Bamboo Dance</i> Pra Siklus sampai Siklus	
	II .....	107
Grafik 4.8	Nilai Hasil Peningkatan Pemahaman Konsep Kelas V SDN 12	
	Rejang Lebong dalam Penerapan Metode <i>Bamboo Dance</i> Pra Siklus sampai Siklus	
	II .....	108

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 KerucutPengelaman .....	7
Gambar 2.1 KerucutPengelaman .....	26
Gambar 2.2 Peta .....	28
Gambar 3.1 Tahap-tahapPenelitianTindakanKelas Kurt Lewin .....	34

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- A. Surat Keputusan Pembimbing / SK Pembimbing .....
- B. Surat Rekomendasi Penelitian.....
- C. Surat Izin Penelitian .....
- D. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....
- E. RPP.....
- F. Silabus.....
- G. LKS .....
- H. Lembar Observasi Siswa.....
- I. Lembar Observasi Guru .....
- J. Dokumentasi .....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam segi pembangunan suatu bangsa untuk menciptakan manusia yang berilmu, bertaqwa dan berbudaya untuk menghadapi tantangan dimasa depan yang begitu besar. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan siswa yang cerdas dan terampil dilingkungan masyarakat. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Dengan demikian pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan individu melainkan juga bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung dari bagai mana bangsa tersebut mengenal, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia, hal ini erat kaitannya dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat. Maka dari itu pendidikan sangatlah penting dalam mengembangkan potensi yang sangat di perlukan sebagai bekal peserta didik.

---

<sup>1</sup>Eka Prihatian, *Guru Sebagai Fasilitator*, (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008), h 1

Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini dikarenakan lulusan sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Menurut pengamat ekonomi dan Dr. Berry Proyono, bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari lembaga pendidikan seringkali terpaku kepada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif.<sup>2</sup>

Pemahaman adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan hasil belajar yang baik belum tentu paham dengan pelajaran yang diajarkan. Hal ini terjadi karena bisa saja siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara yang salah, yaitu dengan mencontek hasil kerja teman sekelasnya. Namun jika siswa memahami pelajaran yang diajarkan dengan baik dan bahkan menguasainya, sudah pasti siswa tersebut paham akan pembelajaran yang diajarkan sehingga siswa mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk itu peningkatan pemahaman perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yang baik.

---

<sup>2</sup>Kusnandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h 1

Indikator pemahaman dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa dikatakan memahami jika siswa sudah sesuai dengan indikator pemahaman itu sendiri. Anderson dan Krathwoh mengungkapkan bahwa proses-proses kognitif dalam kategori indikator pemahaman yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.<sup>3</sup>

Konsep IPS menurut Susanto Ahmad mengatakan bahwa pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari tentang manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. IPS mencakup berbagai materi yaitu geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Dengan demikian, IPS memuat konsep-konsep berbagai ilmu sosial sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial siswa.<sup>4</sup>

Pembelajaran IPS terutama dalam materi letak geografis tersebut penting karena dari pembelajaran ini siswa-siswi dapat mengetahui batas-batas wilayah bahwa suatu wilayah itu tidak saling terhubung dan memiliki batas wilayah dalam pembelajaran ini siswa bisa mengetahui batas Waktu Indonesia Bagian Barat (WIB), batas Waktu Indonesia Bagian Tengah (WITA), dan Waktu Bagian Timur (WIT), itulah mengapa negara kita memiliki waktu-waktu yang berbeda dengan letak garis yang berbeda, pembelajaran ini memang dianggap sepele

---

<sup>3</sup>Anderson dan Krathwohl, *Kerangka landasan untuk pembelajaran pengajaran, dan asamen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h 106

<sup>4</sup>Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (jakarta;Kencana Prenada Media group), h 143

karena hanya sebatas geografis tetapi ini penting untuk dipahami dan dimengerti agar kita dapat menepatkan waktu sesuai dengan batas wilayah.

Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih, yang dibutuhkan untuk memahami materi pembelajaran IPS yang disajikan dalam setiap buku pedoman siswa. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan dimulai dengan pengenalan diri (self), kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, negara-negara tetangga, kemudian dunia. Disitulah anak mulai mengenal yang namanya bersosialisasi dengan masyarakat, karena setiap individu membutuhkan individu lainya dan mereka tidak bisa hidup tanpa adanya individu lain. Maka dari itu, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sangatlah penting untuk kehidupan sosial setiap orang.

Berdasarkan hasil wawancara 18 Desember 2018 dengan wali kelas V SDN 12 Rejang Lebong yaitu dengan Ibu Hotmaida Sitanggang,S.Pd beliau mengatakan bahwa dikelas V masih banyak siswa yang belum paham akan pembelajaran IPS pada materi Letak Geografis, yang sudah jelas bahwa guru kelas V sudah menggunakan media nyata yaitu media gambar peta. Tetapi siswa masih kesulitan dalam memahami materi letak geografis yang diberikan guru kepada siswa untuk menentukan dimana batas-batas letak geografis dalam peta tersebut. Saat guru menjelaskan mereka memperhatikan materi yang disampaikan, apabila diberikan soal mereka hanya bisa menyebutkan nama-nama

negara, wilayah, daerah dan mereka tidak mengetahui batas-batas wilayah tersebut.<sup>5</sup>

Bisa dilihat dari ketuntasan pada mata pelajaran IPS minimal 70, sedangkan yang diperoleh siswa dalam materi letak geografis masih banyak siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Dari daftar nilai ujian akhir semester 1 kelas V SDN 12 Rejang Lebong yang tuntas hanya 60% sedangkan yang belum tuntas 40

**Tabel 1.1**

**Daftar Nilai Ujian Akhir Semester 1 Kelas V SDN 12 Rejang Lebong**

No	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	
		Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM
1	Agama	30	3
2	PKN	26	7
3	Bahasa Indonesia	27	6
4	Matematika	17	16
5	IPA	21	12
6	IPS	13	20

<sup>5</sup>Hot sitanggang, *Wawancara*, tanggal 18 Desember 2018

7	SBDP	27	6
8	PJOK	30	3

Dalam indikator pemahaman siswa kesulitan dalam menyimpulkan, siswa dikatakan dapat menyimpulkan jika mereka dapat mengemukakan suatu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima atau menggambarkan sebuah tema. Misalnya siswa diberikan suatu peristiwa dalam gambar-gambar kemudian dimintak untuk menyimpulkan dari peristiwa tersebut. Contoh lainya siswa diberikan beberapa soal dan diminta untuk menentukan batas-batas wilayah dan batas-batas waktu tersebut. bahwa ada dua faktor-faktor yang menentukan pemahaman siswa dalam belajar yaitu Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri), misalnya kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, cara belajar dan Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), misalnya keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan.<sup>6</sup>Pada faktor eksternal diatas salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar siswa yaitu pada sekolah, dalam melaksanakan pembelajaran dikelas guru harus dapat bervariasi dalam menggunakan sebuah metode agar siswa bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan itu otomatis pemahaman siswa tersebut akan meningkat.<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara) 2008, h 99

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 126

**Gambar 1.1 Kerucut Pengalaman**



Dari gambar tersebut dapat kita lihat rentangan tingkat pengalaman dari yang bersifat langsung hingga ke pengalaman melalui simbol-simbol komunikasi, yang merentang dari yang bersifat konkrit ke abstrak dan tentunya memberikan implikasi tertentu terhadap pemilihan metode dan bahan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan teknologi pembelajaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak guru di SDN 12 Rejang Lebong terutama dalam kelas V menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab) untuk menjelaskan materi di depan kelas, sehingga mayoritas menyebabkan siswa jenuh karena hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

<sup>8</sup>Sutjiono, T. W. A. Pendayagunaan media pembelajaran. Jurnal Pendidikan Penabur, (2005). 78-84.

Akibatnya siswa tidak dapat ikut serta berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Penyajian materi yang monoton berupa teks bacaan saja menyebabkan siswa menjadi bosan. Sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa melakukan kegiatan di luar pembelajaran, misalnya berbicara atau bermain dengan siswa lainnya. Dengan demikian, pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak sampai kepada peserta didik sehingga pemahaman siswa menjadi kurang.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas di perlukan proses pembelajaran yang menarik. Disamping itu juga guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode mengajar yang cocok dengan materi yang disampaikan sehingga siswa mengetahui manfaat mempelajari materi tersebut, penerapan metode mengajar erat kaitanya dengan kondisi kelas. Jika penyajiannya menarik perhatian siswa akan mencari sendiri hal-hal yang menyenangkan baginya.

Dari permasalahan di atas maka peneliti menawarkan, metode *Bamboo Dance* sebagai alternatif untuk digunakan dalam materi latak geografis. Metode ini menekankan untuk saling berkomunikasi baik itu siswa kesiswa maupun siswa ke guru, siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesamanya dalam proses pembelajaran, siswa memiliki banyak kesempatan

untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerja sama di antara siswa, meningkatkan toleransi antara sesama siswa, dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas. Diharapkan dengan adanya metode ini dapat membangun komunikasi yang searah sehingga siswa dapat memahami dengan cepat letak geografis tersebut.<sup>9</sup>

Beberapa penelitian yang relevan mengenai penerapan metode *Bamboo Dance* diantaranya: “Penerapan metode *Bamboo Dance* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi pokok tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia di MI Tamirul Wathon 01 Sikancil Larangan Brebes” yang disusun oleh Nelly Ahviena Hifdziyah (2015), diperoleh hasil penelitian sebagai berikut, kemampuan pemahaman yang mendapatkan metode *Bamboo Dance* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan metode pembelajaran konvensional.<sup>10</sup>

Penelitian dari Alik Murih Prabowo (2015) yang berjudul “Penerapan strategi *Bamboo Dance* untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IV SDN 01 Gagaksipat Ngemplak Boyolali Tahun ajaran 2014/2015” diperoleh hasil penelitian sebagai berikut, pembelajaran dengan menggunakan Metode

---

<sup>9</sup>Aris shomin, *68 pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media:2014)

<sup>10</sup>Skripsi Nelly Ahviena Hifdziyah (2015) *Penerapan metode Bamboo Dance untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi pokok tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia di MI Tamirul Wathon 01 Sikancil Larangan Brebes*, di akses pada tanggal 25 februari 2019 pukul 15:00 WIB

Bamboo Dance lebih baik dibandingkan metode pembelajaran yang biasa misalnya konvensional.<sup>11</sup>

Pembelajaran dengan model *bamboo dance* sangat baik digunakan untuk mengajar berkaitan informasi-inforasi awal, guna mempelajari materiselanjutnya. Dengan menggunakan model *bamboo dance* diharapkan terjadi pemerataan informasi atau topic yang diketahui oleh siswa. Model *bamboo dance* tentunya sangat bermanfaat guna pembelajaran dikelas agar lebih variatif sehingga tidak membosankan siswa.

Berdasarkan fenomena yang diatasmaka peneliti tertarik meneliti dengan judul

**“ Penerapan Metode *Bamboo Dance* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada tema ekosistem dikelas V SDN 12 Rejang Lebong”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa kesulitan menyimpulkan pelajaran IPS khususnya pada materi letak geografis
2. Guru hanya menggunakan metode konvensional (ceramah, Tanya jawab)

---

<sup>11</sup>Alik Murih Prabowo (2015), *Penerapan strategi Bamboo Dance untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IV SDN 01 Gagaksipat Ngemplak Boyolali Tahun ajaran 2014/2015*, di akses pada tanggal 25 februari 2019 pukul 15: 25 WIB

3. Siswa-siswi tidak tahu batas-batas wilayah dalam materi letak geografis tersebut
4. Minat siswa memahami pelajaran tersebut masih rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi masalah yang terlalu luas, lebar sehingga penelitian lebih focus untuk melakukan penelian pada tema ekosistem. Dari sekian banyak masalah tersebut dipilihlah satu atau dua masalah yang akan dipermasalahkan yaitu dalam mata pelajaran IPS pada materi tentang Letak geografis, tentu yang akan diteliti (lazim disebut dengan batasan masalah). Batasan masalah berarti pemilihan satu atau dua masalah dari beberapa masalah yang sudah teridentifikasi. Batasan masalah itu dalam arti lain sebenarnya menegaskan atau memperjelas yang menjadi masalah.

Mengingat luasnya masalah di atas dan terbatasnya waktu, tenaga, peneliti, maka peneliti hanya membahas “Penerapan metode *bamboo dance* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada tema ekosistem dikelas V SDN 12 Rjang Lebong”

#### **D. Rumusan Masalah**

Apakah penerapan metode *Bamboo Dance* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada tema ekosistem di kelas V SDN 12 Rejang Lebong ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui apakah metode *Bamboo Dance* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada tema ekosistem di kelas V SDN Rejang Lebong ?

#### **F. Manfaat penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga penelitian dan dapat dijadikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian lebih lanjut.
2. Secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat:
  - a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan dalam peningkatan kualitas peserta didik dan tenaga pengajar.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman guru untuk lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran dan lebih memahami karakteristik peserta didiknya.

c. Bagi peneliti

Sebagai langkah awal membangun pengalaman sebagai calon guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga tidak membuat siswa bosan, dan dapat meningkatkan siswa dalam proses pembelajaran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Bambo Dance

##### 1. Pengertian metode *Bamboo Dance*

Pembelajaran *Bamboo Dance* merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan mengajak siswa untuk belajar secara aktif.<sup>1</sup>

Dinamakan *bamboo dancee* karena siswa belajar dan saling berhadapan dengan metode yang mirip seperti dua potong bambu yang digunkan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Model *bamboo dance* adalah model pembelajaran yang mampu memberikan informasi yang saling bersamaan.

Pembelajaran dengan model *Bamboo Dancee* sangat baik digunakan untuk mengajar berkaitan informasi-informasi awal, guna mempelajari materi selanjutnya. Dengan menggunakan model *bamboo dancee* diharapkan terjadi pemerataan informasi atau topic yang diketahui oleh siswa. Model *bamboo dancee* tentunya sangat bermanfaat guna pembelajaran di kelas agar lebih variatif sehingga tidak membosankan siswa.

---

<sup>1</sup>Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: pustaka belajar: 2013), h 249

Maka berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwapada hakekatnya model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancee*akan membimbing peserta didik untuk belajar lebih aktif dan saling bertukar informasi antar peserta didik lainnya. Dalam bentuk kelompok yang sudah ditentukan.

## 2. Prinsip metode *Bamboo Dancee*

Menurut Asma prinsip pembelajaran bamboo dance ada 4:

### a. Belajar siswa aktif

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancee* berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih banyak dilakukan oleh siswa, pengetahuan dibangun dan ditemukan dengan belajar bersama-sama anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengahiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.

### b. Belajar bekerjasama

Proses pembelajaran dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang telah dipelajari. Seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah sehingga berbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka.

### c. Pembelajaran partisipatorik

Pembelajaran ini peserta didik belajar dengan melakukan sesuatu bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

d. Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi peserta didik atau suasana yang menekan.<sup>2</sup>

3. Ciri-ciri metode pembelajaran *bamboo dancee*.

Ciri-ciri metode bamboo dance adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anggota memiliki peran dan tugas masing-masing
- b. Terjadi interaksi langsung antara peserta didik.
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya teman-teman sekelompoknya.
- d. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.<sup>3</sup>

4. Langkah-langkah metode *bamboo dancee*.

- a. Separuh jumlah siswa dikelas atau seperempatnya jika jumlah siswanya terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, siswa bisa belajar didepan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa belajardisela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan

---

<sup>2</sup>Asma, *model pembelajaran kooperatif*, (Jakarta: PT Grapindo: 2006) h, 25

<sup>3</sup>Ibid. h,28

memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relative singkat

- b. Siswa dibagi menjadi dua kelompok jika dalam kelas terdiri 40 orang maka 1 kelompok terdiri 20 orang dan buat barisan satu barisan terdiri 10 orang.
- c. Setiap kelompok harus berhadapan dengan pasangannya masing-masing.
- d. Dua yang berpasangan dari kedua jajaran pindah keujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan arah jarum jam.<sup>4</sup>

##### 5. Tujuan metode *bamboo dancee*

Metode pembelajaran *bamboo dancee* mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur.

Model pembelajaran *bamboo dancee* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan perkembangan keterampilan social.

- a. Pencapaian hasil belajar

---

<sup>4</sup>Aris shomin, *68 pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2014) h, 30-31

Metode *bamboo dancee* bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Efek yang kedua dari metode *bamboo dancee* ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidak mampuan. Pembelajaran *bamboo dancee* member peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung atau sama lain atas tugas-tugas bersama.

c. Perkembangan keterampilan social

Tujuan penting ke tiga dari metode *bamboo dancee* ialah untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerjasama dan kolaborasi dengan individu lainnya tanpa membedakan satu sama lain yang diharapkan mampu mengasah kemampuan bersosialisasinya dengan baik.

6. Manfaat metode *bamboo dancee*

- a. Siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan peserta didik lain.
- b. Peserta didik mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan.
- c. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkat.
- d. Mengurangi kecemasan peserta didik (kurang percaya diri)

- e. Meningkatkan motivasi, harga diri dan sikap positif
- f. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

7. Kelebihan metode *bamboo dancee*

Metode ini cocok atau baik digunakan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta didik. Oleh karena itu kelebihan model bamboo dance ini adalah :

- a. Siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi
- c. Meningkatkan kecerdasan social dalam hal kerja sama di antara siswa.
- d. Meningkatkan toleransi antara sesama siswa.
- e. Dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas.

8. Kekurangan metode *bamboo dancee*

Selain memiliki kelebihan, metode pembelajaran bamboo dance juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a. Kelompok belajarnya terlalu banyak sehingga menyulitkan proses belajar mengajar.
- b. Siswa lebih banyak bermain dari pada belajar.
- c. Sebagian siswa saja yang aktif karena kelompoknya terlalu banyak
- d. Interaksi pembelajaran tidak terjadi secara baik

- e. Memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

## 1. Pemahaman Siswa

### 1. Pengertian pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>5</sup>

Menurut Winkel dan Mukhtar pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Indikator pemahaman dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa dikatakan memahami jika siswa sudah sesuai dengan indikator pemahaman itu sendiri. proses-proses kognitif dalam kategori

---

<sup>5</sup>Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h, 24

pemahaman meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

Dari tingkatan proses kognitif kategori pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa indikator pemahaman adalah sebagai berikut.<sup>6</sup>

a. Menafsirkan

Siswa dikatakan dapat memahami jika mereka dapat menafsirkan atau mengubah suatu informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Misalnya, dalam pembelajaran IPS siswa diminta untuk menuliskan kembali batas-batas wilayah menurut bahasanya sendiri. Kata lain dari menafsirkan adalah menerjemahkan, memparafrasekan, menggambarkan, dan mengklasifikasikan.

b. Mencontohkan

Siswa dikatakan dapat mencontohkan jika mereka dapat memberikan contoh tentang suatu konsep atau prinsip umum. Siswa menggunakan persamaan ciri-ciri untuk menyebutkan contoh dari suatu konsep. Kata lain dari mencontohkan adalah mengilustrasikan.

c. Mengklasifikasikan

Siswa dikatakan dapat mengklasifikasikan jika mereka dapat mengetahui bahwa sesuatu termasuk dalam kategori tertentu. Siswa harus dapat mendeteksi ciri-ciri atau pola yang sesuai dengan contoh, konsep atau prinsip tersebut. Mengklasifikasikan merupakan proses yang

---

<sup>6</sup>Anderson, L,W dan Krathwohl, D.R. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) 106-114

mengikuti proses mencontohkan. Jika mencontohkan dimulai dengan suatu konsep dengan ciri-ciri tertentu kemudian dicari contohnya, akan tetapi mengklasifikasikan dimulai dari contoh-contoh yang kemudian ditemukan konsep atau prinsip dari contoh tersebut.

#### d. Menyimpulkan

Siswa dikatakan dapat menyimpulkan, siswa dikatakan dapat menyimpulkan jika mereka dapat mengemukakan suatu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima atau menggambarkan sebuah tema. Misalnya siswa diberikan suatu peristiwa dalam gambar-gambar kemudian diminta untuk menyimpulkan dari peristiwa tersebut. Contoh lainnya siswa diberikan beberapa soal dan diminta untuk menentukan batas-batas wilayah dan batas-batas waktu tersebut.

#### e. Merangkum

Siswa dikatakan dapat merangkum jika mereka dapat menemukan pola dalam sejumlah contoh. Siswa mengabstraksi sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh dengan mengamati ciri-ciri setiap contoh tersebut kemudian menarik hubungan di antara ciri-ciri tersebut. Kata lain dari merangkum adalah memprediksi. Dari pola yang ada siswa dapat merangkum atau memprediksi suatu konsep atau prinsip.

#### f. Membandingkan

Siswa dikatakan dapat membandingkan jika mereka dapat mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi, misalnya menentukan bagaimana suatu peristiwa pada masa lalu dibandingkan dengan suatu peristiwa pada masa sekarang. Kata lain dari membandingkan adalah memetakan dan mencocokkan.

#### g. Menjelaskan

Siswa dikatakan dapat menjelaskan adalah jika mereka dapat membuat dan menggunakan konsep sebab akibat dalam sebuah sistem. Misalnya, siswa diminta menemukan sebab akibat dari suatu peristiwa sejarah. Siswa harus bisa mencari sebab akibat dari peristiwa tersebut untuk dapat menjelaskan dengan baik. Kata lain dari menjelaskan adalah membuat model.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau member uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

## 2. Cara Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman, maka diketahui pula kalau pemahaman dapat

dirubah. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel. Sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan faktor di atas yang belum berjalan secara maksimal.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.<sup>7</sup>

a. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah:<sup>8</sup>

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
- 3) Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- 4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
- 5) Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1996), h, 129

<sup>8</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h, 105

b. Menumbuhkan waktu belajar

Berdasarkan penemuan dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untuk suatu bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu.<sup>9</sup>

Ini mengandung arti bahwa waktu yang tepat untuk mempelajari suatu hal akan memudahkan seseorang dalam mengerti hal tersebut dengan cepat dan tepat.

c. Pengadaan Umpan Balik (*Feedback*) dalam Belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemantapan belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atas kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalahan pemahaman pada siswa, siswa akan segera memperbaiki kesalahannya.<sup>10</sup>

d. Motivasi Belajar

---

<sup>9</sup>Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h, 13

<sup>10</sup>ibid, h, 17

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu yang diinginkan lebih baik. Ketika suatu pekerjaan dilakukan dengan niat sendiri, maka motivasi atau dorongan tersebut menjadikan seseorang lebih bersemangat. Konsekuensinya dalam belajar adalah menjadikan siswa lebih mudah dalam mencerna apa yang dipelajari. Jika terdapat kesulitan, akan ada usaha yang muncul dari siswa untuk terus belajar hingga apa yang dia inginkan dapat tercapai.

Gambar 2.1 Kerucut pengalaman



Dari gambar tersebut dapat kita lihat rentangan tingkat pengalaman dari yang bersifat langsung hingga ke pengalaman melalui symbol-simbol komunikasi, yang merentang dari yang bersifat kongrit ke abstrak dan tentunya

memberikan implikasi tertentu terhadap pemilihan metode dan bahan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan teknologi pembelajaran.<sup>11</sup>

### **C. Pembelajaran IPS**

#### **1. Pengaruh Letak Geografis Indonesia terhadap Kehidupan Sosial Budaya**

##### **Masyarakat**

Secara geografis, Indonesia diapit dua samudra dan juga dua benua. Di sebelah barat laut, Indonesia berbatasan dengan Benua Asia. Di sebelah tenggara, Indonesia berbatasan dengan Benua Australia. Di sebelah barat daya, wilayah Indonesia berbatasan dengan Samudra Hindia dan di sebelah timur laut berbatasan dengan Samudra Pasifik. Batas-batas geografis ini memberi sejumlah pengaruh bagi Indonesia sebagai sebuah negara dengan kebudayaan yang beragam. Perhatikanlah gambar di bawah ini. Letak yang sangat strategis ini memberikan pengaruh sosial budaya yang besar terhadap kehidupan

masyarakat Indonesia. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang terbuka untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan bangsa lain yang ada di sekitarnya. Bangsa Indonesia menyadari pentingnya bekerja sama, saling membantu dan peduli terhadap kehidupan masyarakat negara sekitarnya. Bangsa Indonesia juga menyadari bahwa negara-negara yang berada di sekitarnya akan menjadi kekuatan tersendiri yang dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan bangsa Indonesia sebagai sebuah negara.

---

<sup>11</sup>Sutjiono, T. W. A. Pendayagunaan media pembelajaran. Jurnal Pendidikan Penabur, (2005).h, 78-84.

Wilayah Indonesia terdiri atas ribuan pulau yang dipisahkan oleh selat dan laut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Kondisi tersebut melahirkan keanekaragaman bahasa, suku, agama, dan kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah merupakan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah di seluruh wilayah Indonesia dan mempunyai ciri khas daerah tersebut. Kebudayaan daerah merupakan akar dari kebudayaan nasional. Keragaman tersebut menjadi kekhasan dan daya tarik tersendiri bagi pihak-pihak luar serta memperkaya kebudayaan nasional. Berbagai bentuk budaya seperti kesenian daerah, pakaian tradisional, rumah adat, dan makanan khas menjadi bukti adanya keragaman budaya Indonesia.

Keanekaragaman

ini menjadi keunikan yang mengundang bangsa lain untuk berkunjung dan mempelajari budaya Indonesia.<sup>12</sup>

**Gambar 2.2**

**Peta**



<sup>12</sup>Diana Puspa Karitas. tema 5 ekosistem buku tematik terpadu kurikulum 2013. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, (2017), h.114-115

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Menurut Kunandar dalam bukunya “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru” menjelaskan PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintrospeksi, bercermin, merefleksi, atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang pengajar diharapkan cukup profesional untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan hubungan

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 46.

sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dan partisipan yaitu peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas. Secara partisipan bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan langkah demi langkah dari sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.

## **B. Setting Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 12 Rejang Lebong

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020

### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek pengukuran.<sup>2</sup>

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung atau melihat lebih dekat terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek peneliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada setiap individu sebelum pembelajaran dimulai, saat berlangsungnya pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

#### 2. Tes

Menurut Goodenough, tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 64

<sup>3</sup>Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 67

Dalam proses belajar mengajar penilaian yang dilakukan berupa tes tertulis dan tes lisan yaitu tes yang diberikan pada awal dari program pelajaran dan post test yaitu tes yang sifatnya mengevaluasi hasil proses pengajaran berakhir. Pada pembelajaran IPS ini akan dilakukan tes secara tes lisan dan tes tertulis dalam bentuk essay maupun pilihan ganda.

### 3. Dokumentasi

Dimaksud dengan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumen-dokumen atau informasi yang tercatat dalam buku prosedur penelitian dikatakan bahwa “ dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya”.

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tentang kondisi objektif wilayah penelitian yaitu SD Negeri 12 Rejang Lebong. Bersumber dari SD Negeri 12 Rejang Lebong, kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

## **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model dari Kurt Lewin yang mana penelitian ini dilakukan dengan empat tahap yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode *bamboo dancee*, yakni:

### 1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan ini peneliti menyusun semua langkah tindakan secara rinci mulai dari menentukan tema, tingkat pencapaian, indikator, rencana kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta teknik observasi dan evaluasi

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *bamboo dancee*.

### 3. Pengamatan (*observasi*)

Proses observasi dilakukan oleh pengamat, proses pengamatan dilaksanakan dalam tahap ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

### 4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap untuk mengkaji ulang tindakan yang telah dilakukan yang berkenaan dengan keberhasilan dan ketidak berhasilan yang diperoleh pada saat melakukan permainan dari awal kegiatan sampai dengan penutup. Setelah dilaksanakan refleksi dan didapat kesimpulan, peneliti melakukan persiapan untuk menuju ketahap selanjutnya sampai tercapainya tujuan yang ingin dicapai

**Gambar 3.1**

**Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin yaitu:**



Penelitian akan dilaksanakan dalam II siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap,

yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

### **Siklus I**

#### **1). Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan mencakup:

- a) Dalam tahap perencanaan ini menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *bamboo dancee*.
- b) Menyusun kisi-kisi soal
- c) Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas saat menggunakan metode *bamboo dancee*.
- d) Mempersiapkan materi tentang “menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia dan mengenal jeni-jenis usaha-usaha dan kegiatan

ekonomi di indonesia” yang akan dipergunakan pada waktu kegiatan pembelajaran.

e) Menyusun alat evaluasi berupa tes lisan maupun tertulis.

## **2). Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan.

Langkah-langkah pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *bamboo dancee* adalah sebagai berikut :

### 1. Kegiatan Awal

- a. Mengucapkan salam
- b. Mengecek kehadiran siswa, berdo'a, mempersiapkan materi, metode dan media pembelajaran..
- c. Guru memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok.
- b. Guru menggunakan media gambar dengan memajang foto tentang “letak luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia melalui peta”
- c. Guru membagi materi setiap kelompok dengan materi yang berbeda-beda

- d. Guru mengarahkan anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- e. Guru mengarahkan setelah selesai diskusi. sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- f. guru mengarahkan setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru membantu siswa menarik kesimpulan.
- b. Guru memberi tes evaluasi
- c. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3). Tahap Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat. Pengamat memberikan skor terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya. Pada akhir pelaksanaan siklus I diadakan evaluasi yang berupa tes lisan maupun tertulis.

#### **4).Tahap Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan evaluasi. Hasil dari analisis yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

#### **Siklus II**

Pada siklus II ini peneliti merencanakan dan merancang kembali tindakan perbaikan yang dilakukan sebagai tindak lanjut pembelajaran siklus I yang urutannya sebagai berikut:

##### **1). Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan mencakup:

- a) Dalam tahap perencanaan ini menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Menyusun lembar observasi.
- c) Mempersiapkan materi tentang mengenal cirri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor, serta alat musik sederhana
- d) Menyusun alat evaluasi berupa tes lisan maupun tertulis.
- e) Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru menyampaikan dan menjelaskan materi dengan menerapkan metode *bamboo dancee*.

##### **2). Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan.

Langkah-langkah pembelajaran IPS dengan menerapkan Metode Bamboo Dance adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

- a. Mengucapkan salamb
- b. Mengecek kehadiran siswa, berdo'a, mempersiapkan materi, dan media pembelajaran.
- c. Guru memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok.  
Guru menggunakan media dengan memajang gambar “jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di indonesia”
- b. Guru membagi materi setiap kelompok dengan materi yang berbeda-beda
- c. Guru mengarahkan anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- d. Guru mengarahkan setelah selesai diskusi. sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh.
- e. guru mengarahkan setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru membantu siswa menarik kesimpulan.
- b. Guru memberi tes evaluasi
- c. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

### 3). Tahap Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat. Pengamat memberikan skor terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya. Pada akhir pelaksanaan siklus II diadakan evaluasi yang berupa tes lisan maupun tertulis.

### 4). Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan evaluasi. Hasil dari analisis yang dilakukan sebagai tindak lanjut pembelajaran untuk siklus selanjutnya.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu langkah penting dalam suatu penelitian. Data tes dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata siswa dan kriteria ketuntasan belajar berdasarkan pada pemikiran acuan patokan yaitu, siswa dikatakan tuntas secara individual bila mendapat nilai 70 keatas. Sedangkan secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan tuntas bila siswa dikelas memperoleh 70

keatas sebanyak 85 %. Dalam penelitian ini siswa tuntas dalam belajar berdasarkan KKM yang digunakan di SD Negeri 12 Rejang Lebong yaitu  $\geq 70$ .

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada siklus I dan II serta perbedaan persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$$\sum x = \text{Jumlah Nilai}$$

$$N = \text{Jumlah Siswa}$$

Siswa dikatakan meningkat pemahaman siswa apabila nilai rata-rata siswa pada siklus II lebih besar dari siklus I dan nilai rata-rata siklus II lebih besar dari siklus I.

2. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus:<sup>4</sup>

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Persentase ketuntasan belajar

$\sum X$  : Jumlah siswa yang mencapai nilai 70 ke atas

N : Jumlah seluruh siswa

---

<sup>4</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 40

Adapun kriteria tingkat keberhasilan pencapaian konsep belajar siswa yaitu dikelompokkan dalam empat kategori sebagai berikut :<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**  
**Kriteria Ketuntasan Belajar dalam %**

No	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	76-100%	Sangat Baik
2	51-75%	Baik
3	26-50%	Cukup Baik
4	0-25%	Kurang Baik

Untuk menganalisis data observasi dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor pengamat. Menurut Sudjana data yang diperoleh tersebut dipergunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung.

- Rata-rata skor  $= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$
- Skor tertinggi = jumlah butir aspek yang dinilai x skor tertinggi tiap aspek yang dinilai.
- Skor terendah = jumlah butir aspek yang dinilai x skor terendah tiap aspek dinilai.
- Kisaran nilai tiap kriteria  $= \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}^6$

<sup>5</sup>Depdikbud dalam Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.241

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.78.

Untuk data observasi aktivitas dalam proses belajar mengajar, skor tertinggi tiap butir observasi adalah 4. Sedangkan jumlah butir observasi 15, maka skor tertinggi adalah 60. Penentuan interval kategori observasi aktifitaskegiatan pembelajaran adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Kisaran Nilai Untuk Setiap Kriteria} &= \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}} \\
 &= \frac{45}{4} \\
 &= 11,25 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

Jadi kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 11

#### 1) Analisis observasi aktivitas guru

Pada lembar observasi guru peneliti membuat 15 butir item observasi dengan indikator masing-masing dan skala penilaiannya yaitu antara 4. Dengan menggunakan rumus di atas akan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Skor tertinggi yaitu 60
- b) Skor terendah yaitu 15
- c) Selisih skor yaitu 45
- d) Kisaran nilai untuk tiap kriteria yaitu 11

Tabel 3.3

**Kriteria Penilaian Berdasarkan Rentang Nilai Observasi  
Guru**

No	Kriteria	Skor
1	Kurang (K)	17-27
2	Cukup (C)	28-38
3	Baik (B)	39-49
4	Sangat Baik (SB)	50-60

2) Analisis observasi aktivitas siswa

Pada lembar observasi siswa peneliti membuat 15 butir item observasi dan skala penilaian yaitu 4. Dengan menggunakan rumus di atas akan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Skor tertinggi yaitu 60
- b) Skor terendah yaitu 15
- c) Selisih skor yaitu 45
- d) Kisaran nilai untuk tiap kriteria yaitu 11

**Tabel 3.3****Kriteria Penilaian Berdasarkan Rentang Nilai Observasi Siswa**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
1	Kurang (K)	17-27
2	Cukup (C)	28-38
3	Baik (B)	39-49
4	Sangat Baik (SB)	50-60

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Kondisi Obyektif Sekolah**

**1. Sejarah Berdirinya SDN 12 Rejang Lebong**

SD Negeri 12 Rejang Lebong terletak di Jl. Teratai Kelurahan sukaraja Kecamatan Curup Timur. SDN 12 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1961, selama itu pula sekolah ini mengalami pergantian Kepala Sekolah, adapun nama-nama Kepala Sekolah adalah:

1. Bpk. H. Aminuddin, AH (1961-1971)
2. Ibu. Hj. Umi Zahara (1971-1977)
3. Ibu. Hj. Rosmala Dewi (1977-1986)
4. Bpk. Suryono (1986-1995)
5. Bpk. Johan Hamzah (1995-2003)
6. Bpk. M. Djohan (2003-2006)
7. Bpk. Bangkit Situmorang M.Pd (2006- 2015)
8. Bpk. Rilwansyah Eka Putra, S.Pd (2015-2018)
9. Ibu. Muningsih M. Pd (2018-sekarang)

Siswa/siswinya beraneka ragam suku dan sistem pendidikan SDN 12 Rejang Lebong menggunakan kurikulum K13, SDN 12 Rejang Lebong mempunyai Visi dan Misi yang jelas yang pada hakekatnya berupaya untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa, berkualitas, disiplin menjadikan Sekolah yang menciptakan lingkungan bersih, indah dan nyaman, memberikan layanan yang prima terhadap pelanggan dan pengembangan sistem teknologi informasi dan manajemen, serta menciptakan generasi yang cerdas, berprestasi, mandiri dan Islami.

## **2. Profil sekolah**

### **a. Identitas Sekolah**

Nama sekolah : SDN 12 Rejang Lebong

Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)

Satuan Sekolah : Negeri

Tahun Berdiri : 1961

### **b. Lokasi Sekolah**

Alamat : Jl. Teratai

Kelurahan : Sukaraja

Kecamatan : Curup Timur

Kabupaten : Rejang Lebong

Propinsi : Bengkulu

### 3. Data Guru

Berdasarkan dokumentasi yang ada di SDN 12 Rejang Lebong dapat dikatakan bahwa tenaga guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan. SDN 12 Rejang Lebong mempunyai dewan guru sebanyak 11 guru tetap dan 3 guru honorer.

**Tabel 4.1**

**Status dan Pendidikan Guru**

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Status guru		Jenis Kelamin
			PNS	HNR	
1	Muningsih, M. Pd	Gading Rejo, 11 Nov 1965	✓		Perempuan
2	Surdalena B,A	Lahat, 17 Juni 1961	✓		Perempuan
3	Sukini,S. Pd	Kebumen, 11 Juli 1960	✓		Perempuan
4	Nurmita Samosir, S. Pd	Dairi, 02 Feb 1961	✓		Perempuan
5	Hotmaida Sitanggang, S. Pd	Tapanuli Utara, 12 Mei 1963	✓		Perempuan
6	Mahrozi, S. Pd	Semarang, 01 Jan	✓		Laki-laki

1962						
7	Lusinde Gultom, S. Pd	Batu Manapik, Okt 1962	29	✓		Perempuan
8	Pailah, S. Pd	Prabumulih, 1962	06 Feb	✓		Perempuan
9	Jamila Eliza, S. Pd	Curup, 18 Agt 1961		✓		Perempuan
10	Setiawati, S. Pd	Yogyakarta, 1966	03 Okt	✓		Perempuan
11	Agustian, M. Pd	Kampong Bogor, Agt 1972	21	✓		Laki-laki
12	Radiatul Aisyah, S. Pd	Bengkulu, 1981	20 Sept		✓	Perempuan
13	Joko Pratomo, S. Pd	Kepala Curup, Apr 1987	21		✓	Laki-laki
14	Jeni Anggraini	Dwi Curup, 11 juni 1998			✓	Perempuan

#### 4. Data Siswa

Berdasarkan data yang ada di SDN 12 Rejang Lebong bahwa jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas I sampai kelas VI yang terdaftar berjumlah 236 siswa.

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 12 Rejang Lebong adalah 8 ruang kelas (ruang belajar), 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 kantin sekolah, 4 wc, 1 lapangan serbaguna.

### B. Hasil Penelitian.

#### 1. Pra siklus

Kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum menerapkan metode *Bamboo Dancee* pada kondisi awal merupakan keadaan sebelum melaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu dilakukan tes awal (Pre-Test) pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong. Hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode *Bamboo Dance* yaitu dengan nilai rata-rata 58,78 dan presentase ketuntasan belajar klasikal hanya 33%.

Ketuntasan belajar klasikal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah 75 % dan ketuntasan belajar secara individu adalah apabila siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Dari hasil pengamatan tersebut ternyata nilai IPS Pra Siklus dan presentase ketuntasan belajar klasikal di kelas V SD

12 Rejang Lebong masih rendah, terutama pada tingkat pemahaman konsep IPS siswa

**Tabel 4.2**

**Hasil nilai Pemahaman Konsep IPS Pra siklus**

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfauzan	50		✓
2	Alvino Aprian	65		✓
3	Decha Afrilya	45		✓
4	Dwi Putra	70	✓	
5	Echa Ramadani	60		✓
6	Gani Algifari	55		✓
7	Indah trisnawati	55		✓
8	Intan Ayu Azzahra	70	✓	
9	Keizya Erika	55		✓
10	Keyla Salsabila	70	✓	

---

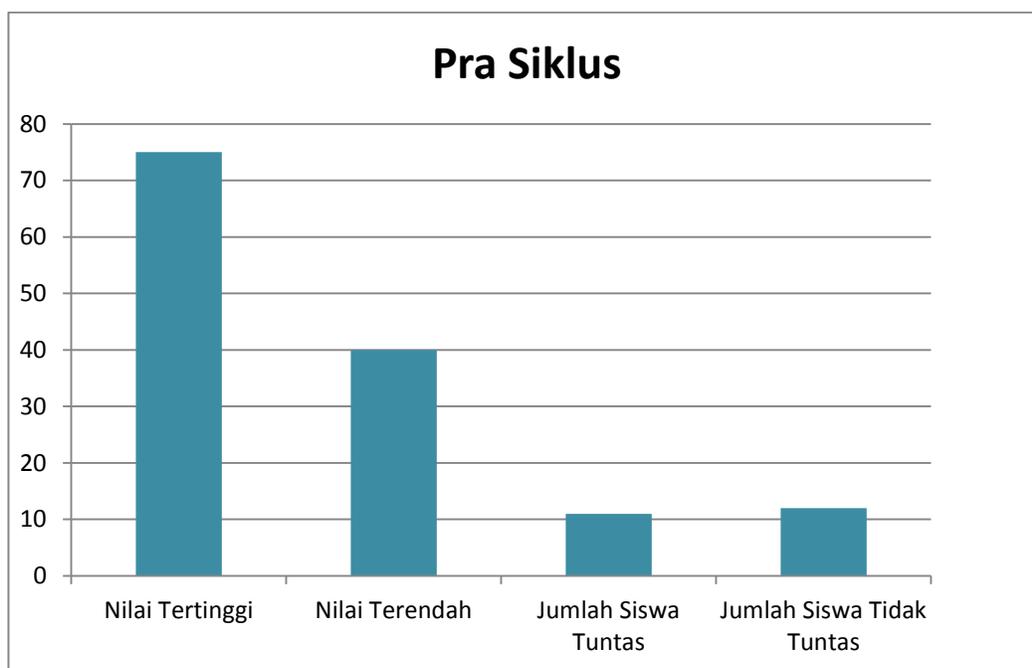
11	Kristian Felix	60	✓
12	Latifah Timah	50	✓
13	M. Aldi Nopriansya	40	✓
14	Marisa Reiz	55	✓
15	Mita Lestari	75	✓
16	M. Dwi Julianno	70	✓
17	M. Najib Harum	45	✓
18	M. Zidane	50	✓
19	Nafisyatur	75	✓
20	Natasya Amelia	65	✓
21	Nezwa Bunga	50	✓
22	Pasca Aprianto	75	✓
23	Rakhmad Bayu	55	✓
24	Refa Silviani	40	✓
25	Salomo Nainggolan	70	✓
26	Suwiji Lestari	45	✓

---

27	Tiara Salsabila	70	✓	
28	Viki Ananda	50		✓
29	Yiyi auberta	50		✓
30	Zaena Pairen	75	✓	
31	Nike Fitria	55		✓
32	Karina Elsiva	75	✓	
33	Riski Kalingga	50		✓
<b>Jumlah</b>		<b>1.940</b>	<b>11</b>	<b>22</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>58,78</b>		
<b>Ketuntasan Belajar</b>		<b>33%</b>		
<b>KKM</b>		<b>70</b>		

**Grafik 4.1**

**Nilai hasil pemahaman konsep kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong dalam penerapan metode *Bamboo Dance* Pra Siklus**



Dari hasil data di grafik 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 33 siswa, hanya 11 orang siswa yang berhasil mencapai nilai KKM, 12 siswa belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V yaitu 75 dan nilai terendah 40 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 33% dan belum tuntas 67%, jadi masih belum mencapai persentase tingkat keberhasilan pemahaman konsep IPS yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan peneliti.

Nilai persentase keberhasilan tersebut harus mencapai 75% atau mencapai KKM yaitu 70 dapat dikatakan berhasil atau meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru bermaksud untuk memperbaiki atau meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas V dengan penerapan metode *Bamboo Dance*.

## **2. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dimulai dari tanggal 20 Juni 2019 dikelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong dengan menerapkan metode *Bamboo Dance*. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran kelas V SD. Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

### **a. Perencanaan.**

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Peneliti dan guru menyamakan persepsi terhadap permasalahan siswa, yaitu masih rendahnya penguasaan konsep IPS siswa. Peneliti dan guru selanjutnya merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran IPS.

- 1) Peneliti menggunakan metode *Bamboo Dance* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa

- 2) Membuat Silabus dan RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Mata Pembelajaran IPS.
- 3) Menyiapkan Instrumen berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas saat menggunakan metode *Bamboo Dance*.
- 4) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.

**b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)**

Uraian pelaksanaan terinci sebagai berikut :

**1) Pertemuan ke - I (Tanggal 16 Mei 2019)**

Pertemuan ke I siklus I berisikan penyampaian operasi materi tentang pesawat sederhana dan macam-macamnya. Di lanjutkan dengan pemberian latihan secara kelompok dan individu, semua dilakukan melalui metode *Bamboo Dance* sebagai berikut :

- a) Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan Siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan.

b) Tahap-tahap metode pembelajaran *Bamboo Dance* sebagai berikut :

1. Separuh jumlah siswa dikelas atau seperempatnya jika jumlah siswanya terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, siswa bisa belajar didepan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa belajar disela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relative singkat
2. Siswa dibagi menjadi dua kelompok jika dalam kelas terdiri 40 orang maka 1 kelompok terdiri 20 orang dan buat barisan satu barisan terdiri 10 orang.
3. Setiap kelompok harus berhadapan dengan pasangannya masing-masing.
4. Dua yang berpasangan dari kedua jajaran pindah keujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan arah jarum jam.

## 2) Pertemuan ke-2

Pertemuan ke 2 siklus dilanjutkan dengan penyampaian materi bagian letak geografis dan macam-macamnya. Semua dilaksanakan melalui metode *Bamboo Dance* sebagai berikut :

- a) Sebelum metode *Bamboo Dance* dilaksanakan, terlebih dahulu guru Bersama siswa membahas apa yang dianggap sulit bagi siswa. Kemudian

menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa.

- b) Tahap-tahap pelaksanaan metode *Bamboo Dance* sebagai berikut :
1. Separuh jumlah siswa dikelas atau seperempatnya jika jumlah siswanya terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, siswa bisa belajar didepan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa belajar disela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relative singkat
  2. Siswa dibagi menjadi dua kelompok jika dalam kelas terdiri 40 orang maka 1 kelompok terdiri 20 orang dan buat barisan satu barisan terdiri 10 orang.
  3. Setiap kelompok harus berhadapan dengan pasangannya masing-masing.
  4. Dua yang berpasangan dari kedua jajaran pindah keujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan arah jarum jam.

Di akhir pertemuan siklus I siswa diberikan soal tes pemahaman konsep IPS yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil nilai pemahaman konsep IPS siswa pada siklus I.

**Tabel 4.3**  
**Hasil nilai Pemahaman Konsep IPS siklus I**

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfauzan	70	✓	
2	Alvino Aprian	80	✓	
3	Decha Afrilya	80	✓	
4	Dwi Putra	70	✓	
5	Echa Ramadani	75	✓	
6	Gani Algifari	55		✓
7	Indah trisnawati	55		✓
8	Intan Ayu Azzahra	85	✓	
9	Keizya Eri7ka	75	✓	
10	Keyla Salsabila	70	✓	
11	Kristian Felix	60		✓

---

12	Latifah Timah	50		✓
13	M. Aldi Nopriansya	70	✓	
14	Marisa Reiz	80	✓	
15	Mita Lestari	75	✓	
16	M. Dwi Julianno	70	✓	
17	M. Najib Harum	50		✓
18	M. Zidane	60		✓
19	Nafisyatur	75	✓	
20	Natasya Amelia	70	✓	
21	Nezwa Bunga	50		✓
22	Pasca Aprianto	75	✓	
23	Rakhmad Bayu	65		✓
24	Refa Silviani	50		✓
25	Salomo Nainggolan	65		✓
26	Suwiji Lestari	70	✓	
27	Tiara Salsabila	80	✓	

---

28	Viki Ananda	55		✓
29	Yiyi auberta	60		✓
30	Zaena Pairen	75	✓	
31	Nike Fitria	55		✓
32	Karina Elsiva	75	✓	
33	Riski Kalingga	70	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>2.220</b>	<b>20</b>	<b>13</b>

---

**Nilai Rata-Rata**                      **67,27**

---

**Ketuntasan Belajar**                **60%**

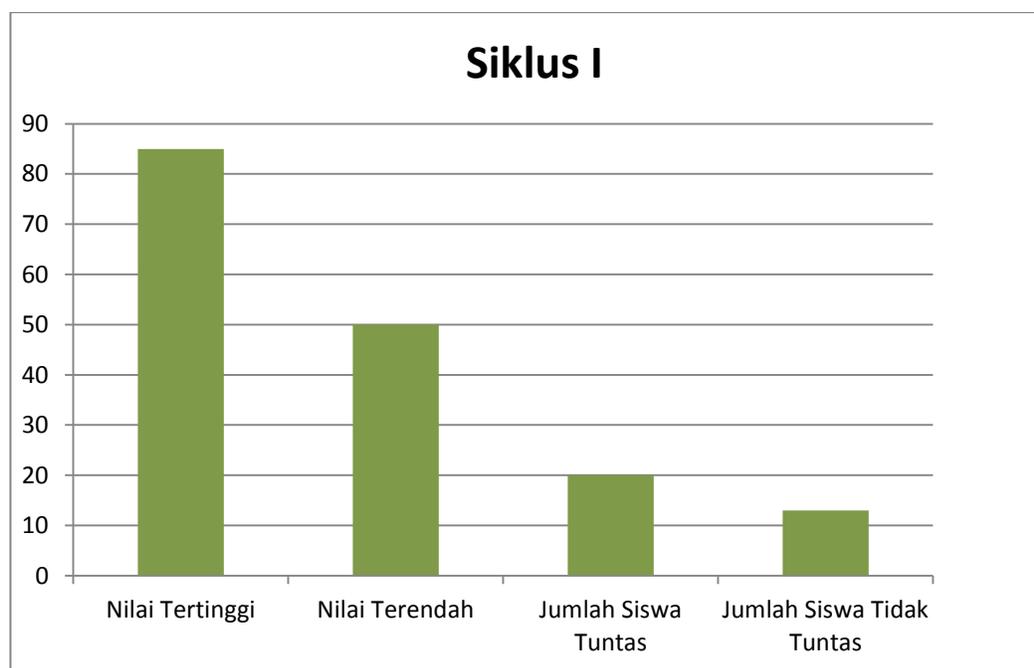
---

**KKM**                                      **70**

---

**Grafik 4.2**

**Nilai hasil pemahaman konsep kelas V SD Negeri 58 Rejang Lebong dalam penerapan metode *Bamboo Dance* Siklus I**



Berdasarkan hasil data di grafik 4.2, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 33 siswa, 20 orang sudah mencapai KKM, 13 siswa belum berhasil mencapai KKM. Itu berarti pada kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini mengalami peningkatan yang baik itu dibuktikan dengan nilai yang di dapat oleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V yaitu 85 dan nilai terendah 50 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 60% dan belum tuntas 40%. Jadi berdasarkan hasil tersebut masih belum mencapai persentase tingkat keberhasilan pemahaman konsep IPS yang telah ditentukan oleh pihak sekolah

dan peneliti. Nilai persentase keberhasilan tersebut harus mencapai 75% atau mencapai nilai KKM yaitu 70 jika dapat dikatakan berhasil atau meningkat.

**c. Tahap Pengamatan ( *Observation* )**

Pada tahap observasi peneliti memakai 2 orang sebagai observer. Observer pertama adalah guru kelas V, dan observer kedua adalah teman sejawat.

Observer ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada tahap ini antara lain adalah cara peneliti menyajikan materi, apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Jenis observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan siap dipakai, sehingga observer tinggal mengisi kolom sesuai dengan petunjuk dan keadaan yang berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir.

Berikut hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

**1) Lembar Observasi Guru pada Siklus I**

Untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan metode *Bamboo Dance* dalam pembelajaran Ilmu Pnegatahuan Sosial (IPS). Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 4 aspek penilaian aktifitas guru.

Hasil lembar observasi aktivitas guru pada siklus I di perhatikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Lembar Observasi Guru Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		PI	P2
<b>A Kegiatan Awal</b>			
1	Guru mengucapkan salam dan do'a lalu mengecek kehadiran siswa	3	3
2	Guru mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa	2	3
3	Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran	3	3
4	Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran <i>Bamboo Dance</i>	2	3
<b>B Kegiatan Inti</b>			
5	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian	2	2

	kegiatan		
6	menjelaskan metode <i>Bamboo Dancee</i> serta membagikan siswa menjadi beberapa kelompok	3	3
7	memberikan dan menentukan materi yang berbeda pada setiap kelompok	2	2
8	setiap kelompok harus berhadapan dengan pasangannya masing-masing.	3	3
9	dua yang berpasangan dari kedua jajaran pindah keujung lainnya dijarannya, jajaran ini kemudian bergeser dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi, pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan arah jarum jam	2	2
10	membimbing dan mengarahkan siswa setelah berbagi informasi dengan kelompok baru untuk kembali kekelompok semula	3	3
11	membimbing dan mengarahkan siswa menjelaskan materi yang di didiskusikan oleh setiap kelompok	2	3
12	memberikan pengutan berupa pujian atau hadiah atas presentasi yang aktif serta memberikan semangat kepada yang belum	3	2

	mendapatkan pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.		
13	guru menyimpulkan serta memberikan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran tentang letak geografis tersebut.	3	3
<b>C Kegiatan Penutup</b>			
14	guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dan akan dipelajari	3	3
15	. doa, nasehat, dan salam	3	3
<b>Jumlah skor</b>		<b>39</b>	<b>41</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>40</b>	
<b>Persentase</b>		<b>65%</b>	<b>68%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>66,5%</b>	
<b>Kriteria Penilaian</b>		<b>Baik</b>	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Dapat dilihat bahwa nilai

observasi aktifitas guru pada siklus I jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 40.

Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah

$$\frac{65\%+68\%}{2} = 66,5\%$$

Hasil ini menunjukkan aktifitas guru dalam menerapkan metode *Bamboo Dance*, dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktifitas guru termasuk kriteria Baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

**Table 1 4.5**

**Standar Penilaian Observasi Guru Siklus I**

**Dalam Menerapkan metode *Bamboo Dance***

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
1	Kurang (K)	17-27
2	Cukup (C)	28-38
3	Baik (B)	39-49
4	Sangat Baik (SB)	50-60

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus I dengan rata-rata sebesar **40**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **40** terdapat pada skor **39 – 49** dan tergolong pada tingkat kategori pemahaman konsep yang ”**Baik**”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya aktivitas guru dalam menerapkan metode *Bamboo Dance* pada siklus adalah baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan peresentase pelaksanaan pemahaman konsep Siklus I.

## **2) Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I**

Untuk melihat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan metode *Bamboo Dance*

Hasil lembar observasi aktifitas siswa pada siklus I diperlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Lembar Observasi Siswa Siklus I**

<b>N0 Aspek Yang Diamati</b>	<b>Siklus I</b>	
	<b>PI</b>	<b>P2</b>
<b>A Kegiatan Awal</b>		
1 Siswa mengucapkan salam dan do'a lalu mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa	3	3
2 siswa mendengarkan arahan guru mengkondisikan kelas dan mendengarkan memotivasi dari guru	3	3
3 Siswa menjawab pertanyaan guru atas kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran	2	2
4 Siswa mendengarkan menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran <i>Bamboo Dance</i>	3	3
<b>B Kegiatan Inti</b>		
5 Siswa memperhatikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan	3	3

6	siswa mendengarkan penjelasan tentang metode <i>Bamboo Dancee</i> serta guru langsung membagikan siswa menjadi beberapa kelompok	3	3
7	siswa menerima materi yang berbeda pada setiap kelompok	3	3
8	siswa berhadapan dengan pasangannya masing-masing.	2	3
9	dua yang berpasangan dari kedua jajaran pindah keujung lainnya diajarannya, jajaran ini kemudian bergeser dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi, pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan arah jarum jam	2	2
10	setiap siswa berbagi informasi dengan kelompok baru untuk kembali kekelompok semula	2	2
11	lalu siswa menjelaskan materi yang di didiskusikan oleh setiap kelompok	2	2
12	siswa mendengarkan guru memberikan pengutan berupa pujian dan hadiah atas presentasi yang aktif serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.	3	2
13	siswa mendengarkan guru menyimpulkan serta memberikan	2	3

	evaluasi tentang letak geografis tersebut		
<b>C Kegiatan Penutup</b>			
14	kemudian siswa mempelajari kembali materi yang telah dipelajari dan materi selanjutnya	2	2
15	siswa berdoa, dan mendengarkan nasehat, lalu memberikan salam	3	2
<b>Jumlah Skor</b>		<b>38</b>	<b>36</b>
<b>Rata rata</b>		<b>37</b>	
<b>Persentase</b>		<b>63%</b>	<b>60%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>61,5%</b>	
<b>Kriteria Penilaian</b>		<b>Cukup</b>	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada siklus I jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 37. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah

$$\frac{63\%+60\%}{2} = 61,5\%$$

Hasil ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan metode *Bamboo Dance* , dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktifitas siswa termasuk kriteria Cukup Baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus I**  
**Dalam Menerapkan metode *Bamboo Dance***

No	Kriteria	Skor
1	Kurang (K)	17-27
2	Cukup (C)	28-38
3	Baik (B)	39-49
4	Sangat Baik (SB)	50-60

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus I dengan rata-rata sebesar **37**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **37** terdapat pada skor **28 - 38** dan tergolong pada tingkat kategori pemahaman konsep yang ”**Cukup**”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya aktivitas guru dalam menerapkan metode *Bamboo Dance* pada siklus I adalah cukup , karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan peresentase pelaksanaan pemahaman konsep Siklus I.

#### **d. Tahap Refleksi**

Peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi proses pembelajaran IPS yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPS. Hasil penilaian tes pemahaman konsep IPS pada siklus I mengalami peningkatan yaitu dengan persentase 60% dari hasil penilaian pada prasiklus yaitu dengan persentase 40%. Namun peningkatan tersebut belum dinilai baik oleh peneliti karena dalam kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% siswa telah mencapai nilai rata-rata di atas KKM.

Selain peningkatan tersebut, beberapa kekurangan muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Berdasarkan deskripsi data pada siklus I, tabel berikut ini merupakan kekurangan yang masih ditemui pada siklus I dan perencanaan yang dilakukan pada siklus II.

**Tabel 4.8**  
**kekurangan yang masih ditemui pada siklus I dan perencanaan yang**  
**dilakukan pada siklus II**

No	Kekurangan	Perencanaan Perbaikan
1	Siswa masih malu untuk bertanya, sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep dalam IPS	Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar tidak malu untuk bertanya. Motivasi berguna agar siswa lebih berani bertanya, karena dengan bertanya siswa dapat menanyakan konsep-konsep IPS yang belum dipahami
2	Beberapa siswa tidak mau berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga pemahaman konsep IPS yang dimiliki siswa tidak maksimal	Pembagian kelompok disesuaikan dengan kelompok diskusi yang dimana siswa biasanya dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya. Sehingga pemahaman konsep IPS yang dimiliki siswa menjadi maksimal
3	Siswa merasa malu ketika harus membacakan hasil diskusi didepan kelas	Memberikan motivasi, dorongan, kepada siswa agar siswa berani untuk berbicara di depan kelas

---

4 Masih ada siswa yang belum Memberikan arahan agar siswa melibatkan diri dalam diskusi dan lebih aktif menjadi peserta diskusi masih pasif, sehingga pemahaman agar konsep-konsep IPS yang konsep IPA yang telah dimiliki telah dimiliki siswa dapat terlihat siswa belum terlihat

---

### **3. Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2019. Secara garis besar pelaksanaan siklus II berlangsung cukup baik, tetapi masih dalam penyampaian materi dengan bahasan sub pokok yang sama yaitu letak geografis dan macam-macamnya.

Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas dalam siklus ke II diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan**

Tahap pertama dalam siklus II adalah perencanaan. Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Berikut ini hasil dari perencanaan siklus II :

- 1) Peneliti akan lebih mengoptimalkan dalam menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Peneliti merumuskan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II

- 3) Peneliti sepakat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
- 4) Peneliti membuat perangkat pembelajaran, dan menyiapkan instrument penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.
- 5) Peneliti lebih mengoptimalkan menganalisa strategi pemahaman siswa.

**b. Tahap Pelaksanaan ( Action)**

Pertemuan ke I ini juga dilakukan dalam dua pertemuan dengan uraian pelaksanaan terinci sebagai berikut :

**1) Pertemuan ke I ( Tanggal 25 Mei 2019)**

Pertemuan ke I siklus II berisi penyampaian materi Letak geografis dan macam-macamnya dilanjutkan dengan pemberian latihan secara individual dan kelompok, semua dilakukan melalui metode *Bamboo Dance* melalui:

- a) Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan siklus II, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang digunakan.
- b) Tahap-tahap metode *Bamboo Dance* sebagai berikut :
  1. Separuh jumlah siswa dikelas atau seperempatnya jika jumlah siswanya terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, siswa bisa belajar didepan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa belajar disela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan

memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relative singkat

2. Siswa dibagi menjadi dua kelompok jika dalam kelas terdiri 40 orang maka 1 kelompok terdiri 20 orang dan buat barisan satu barisan terdiri 10 orang.
3. Setiap kelompok harus berhadapan dengan pasangannya masing-masing.
4. Dua yang berpasangan dari kedua jajaran pindah keujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan arah jarum jam.

## **2) Pertemuan ke 2**

Pertemuan ke-2 siklus ke II tidak begitu berbeda pada siklus ke I berisi penyampaian materi dilanjutkan dengan pemberian latihan, semua dilaksanakan melalui metode *Bamboo Dance* sebagai berikut :

- a) Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk di tindakan siklus II, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang digunakan.
- b) Tahap-tahap metode *Bamboo Dance* sebagai berikut :

1. Separuh jumlah siswa dikelas atau seperempatnya jika jumlah siswanya terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, siswa bisa belajar didepan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa belajar disela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relative singkat
2. Siswa dibagi menjadi dua kelompok jika dalam kelas terdiri 40 orang maka 1 kelompok terdiri 20 orang dan buat barisan satu barisan terdiri 10 orang.
3. Setiap kelompok harus berhadapan dengan pasangannya masing-masing.
4. Dua yang berpasangan dari kedua jajaran pindah keujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan arah jarum jam.

Di akhir pertemuan siklus II siswa diberikan soal tes pemahaman konsep IPS yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil nilai pemahaman konsep IPS siswa pada siklus II.

**Tabel 4.9**  
**Hasil nilai Pemahaman Konsep IPS siklus II**

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfauzan	70	✓	
2	Alvino Aprian	80	✓	
3	Decha Afrilya	90	✓	
4	Dwi Putra	70	✓	
5	Echa Ramadani	75	✓	
6	Gani Algifari	75	✓	
7	Indah trisnawati	55		✓
8	Intan Ayu Azzahra	95	✓	
9	Keizya Eri7ka	75	✓	
10	Keyla Salsabila	70	✓	
11	Kristian Felix	80	✓	

---

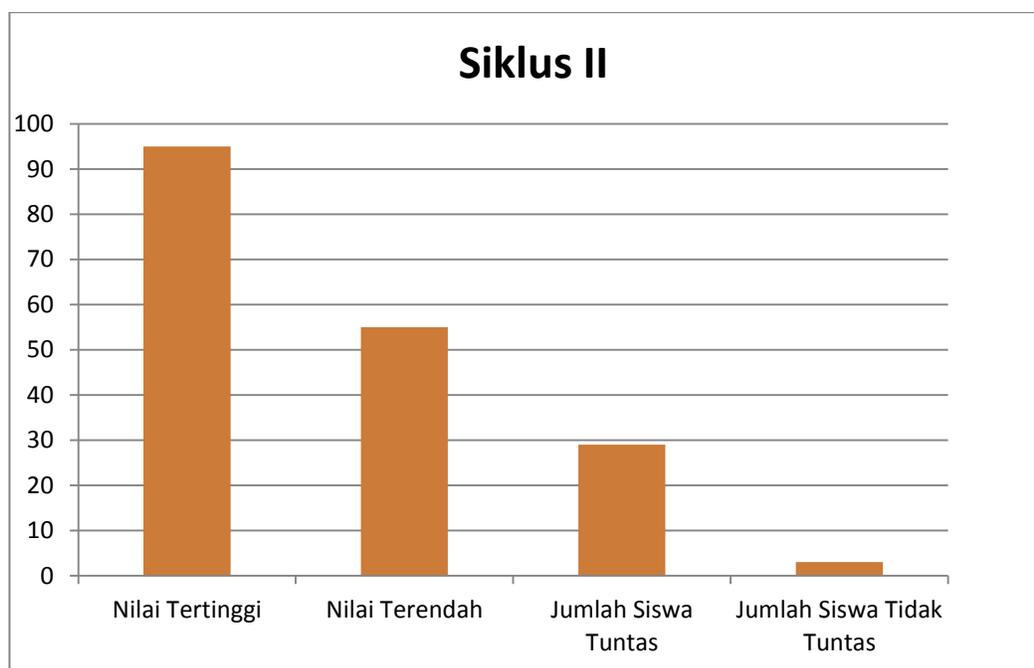
12	Latifah Timah	60	✓
13	M. Aldi Nopriansya	90	✓
14	Marisa Reiz	80	✓
15	Mita Lestari	75	✓
16	M. Dwi Julianno	85	✓
17	M. Najib Harum	70	✓
18	M. Zidane	75	✓
19	Nafisyatur	75	✓
20	Natasya Amelia	70	✓
21	Nezwa Bunga	90	✓
22	Pasca Aprianto	75	✓
23	Rakhmad Bayu	65	✓
24	Refa Silviani	80	✓
25	Salomo Nainggolan	75	✓
26	Suwiji Lestari	70	✓
27	Tiara Salsabila	95	✓

---

28	Viki Ananda	60		✓
29	Yiyi auberta	80		✓
30	Zaena Pairen	95		✓
31	Nike Fitria	75		✓
32	Karina Elsiva	75		✓
33	Riski Kalingga	90		✓
<b>Jumlah</b>		<b>2.540</b>	<b>29</b>	<b>4</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>76,96</b>		
<b>Ketuntasan Belajar</b>		<b>87%</b>		
<b>KKM</b>		<b>70</b>		

**Grafik 4.3**

**Nilai hasil pemahaman konsep kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong dalam penerapan metode *Bamboo Dance* Siklus II**



Berdasarkan hasil data digrafik 4.3, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 33 siswa, 29 orang sudah mencapai KKM, dan 4 siswa belum berhasil mencapai KKM. Itu berarti pada kegiatan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan itu dibuktikan dengan nilai yang di dapat oleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V yaitu 95 dan nilai terendah adalah 55 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 87% dan belum tuntas 13%. Hal ini berarti bahwa penerapan metode *Bamboo Dance*

dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa dikatakan tuntas dan meningkat.

### c. Tahap Pengamatan (*Observation*) Siklus II

Pada tahap observasi peneliti memakai 2 orang sebagai observer. Observer pertama adalah guru kelas V, dan observer kedua adalah teman sejawat.

Observer ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada tahap ini antara lain adalah cara peneliti menyajikan materi, apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Jenis observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan siap dipakai, sehingga observasi tinggal mengisi kolom sesuai dengan petunjuk dan keadaan yang berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir.

Berikut hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1) Lembar Observasi Guru pada Siklus II

Untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan metode *Bamboo Dance* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 4 aspek penilaian aktifitas guru.

Hasil lembar observasi aktifitas guru pada siklus II di perhatikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Lembar Observasi Guru Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		PI	P2
<b>A Kegiatan Awal</b>			
1	Guru mengucapkan salam dan do'a lalu mengecek kehadiran siswa	4	4
2	Guru mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa	4	3
3	Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran	4	4
4	Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran <i>Bamboo Dance</i>	4	4
<b>B Kegiatan Inti</b>			
5	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian	3	4

	kegiatan		
6	menjelaskan metode <i>Bamboo Dancee</i> serta membagikan siswa menjadi beberapa kelompok	4	4
7	memberikan dan menentukan materi yang berbeda pada setiap kelompok	3	4
8	setiap kelompok harus berhadapan dengan pasangannya masing-masing.	4	4
9	dua yang berpasangan dari kedua jajaran pindah keujung lainnya dijarannya, jajaran ini kemudian bergeser dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi, pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan arah jarum jam	4	4
10	membimbing dan mengarahkan siswa setelah berbagi informasi dengan kelompok baru untuk kembali kekelompok semula	4	4
11	membimbing dan mengarahkan siswa menjelaskan materi yang di didiskusikan oleh setiap kelompok	4	3
12	memberikan pengutan berupa pujian atau hadiah atas	4	4

	presentasi yang aktif serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.		
13	guru menyimpulkan serta memberikan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran tentang letak geografis tersebut.	3	4
<b>C Kegiatan Penutup</b>			
14	guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dan akan dipelajari	3	4
15	. doa, nasehat, dan salam	4	4
	<b>Jumlah skor</b>	<b>56</b>	<b>54</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>55</b>	
	<b>Persentase</b>	<b>93%</b>	<b>90%</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>91,5%</b>	
	<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Sangat</b>	
		<b>Baik</b>	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang masih kurang peningkatan. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas guru pada siklus II jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 55. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah

$$\frac{93\%+90\%}{2} = 91,5\%$$

Hasil ini menunjukkan aktifitas guru dalam menerapkan metode *Bamboo Dance* , dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktivitas guru termasuk kriteria Sangat Baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut.

**Tabel 4.11**

**Standar Penilaian Observasi Guru Siklus II**

**Dalam Menerapkan metode *Bamboo Dance***

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
1	Kurang (K)	17-27
2	Cukup (C)	28-38
3	Baik (B)	39-49
4	Sangat Baik (SB)	50-60

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus II dengan rata-rata sebesar **55**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **55** terdapat pada skor **50 – 60** dan tergolong pada tingkat kategori pemahaman konsep yang **”Sangat Baik”**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya aktivitas guru dalam menerapkan metode *Bamboo Dance* pada siklus II adalah sangat baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan peresentase pelaksanaan pemahaman konsep Siklus II.

## **2) Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II**

Untuk melihat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan metode *Bamboo Dance*.

Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II diperlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12

## Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	
		PI	P2
<b>A Kegiatan Awal</b>			
1	Siswa mengucapkan salam dan do'a lalu mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa	4	4
2	siswa mendengarkan arahan guru mengkondisikan kelas dan mendengarkan memotivasi dari guru	4	4
3	Siswa menjawab pertanyaan guru atas kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran	3	3
4	Siswa mendengarkan menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran <i>Bamboo Dance</i>	3	4
<b>B Kegiatan Inti</b>			
5	Siswa memperhatikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan	4	3
6	siswa mendengarkan penjelasan tentang metode <i>Bamboo</i>	4	3

*Dancee* serta guru langsung membagikan siswa menjadi beberapa kelompok

- |    |  |   |   |
|----|--|---|---|
| 7  | siswa menerima materi yang berbeda pada setiap kelompok  | 4 | 4 |
| 8  | siswa berhadapan dengan pasangannya masing-masing.   | 3 | 4 |
| 9  | dua yang berpasangan dari kedua jajaran pindah keujung lainnya dijarannya, jajaran ini kemudian bergeser dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi, pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan arah jarum jam | 3 | 4 |
| 10 | setiap siswa berbagi informasi dengan kelompok baru untuk kembali kekelompok semula  | 4 | 3 |
| 11 | lalu siswa menjelaskan materi yang di didiskusikan oleh setiap kelompok  | 3 | 4 |
| 12 | siswa mendengarkan guru memberikan pengutan berupa pujian dan hadiah atas presentasi yang aktif serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.   | 4 | 3 |
| 13 | siswa mendengarkan guru menyimpulkan serta memberikan evaluasi tentang letak geografis tersebut  | 4 | 4 |

**C Kegiatan Penutup**

14	kemudian siswa mempelajari kembali materi yang telah dipelajari dan materi selanjutnya	3	4
15	siswa berdoa, dan mendengarkannasehat, lalu memberikan salam	4	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>54</b>	<b>55</b>
<b>Rata rata</b>		<b>54,5</b>	
<b>Persentase</b>		<b>90%</b>	<b>91%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>90,5%</b>	
<b>Kriteria Penilaian</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang masih kurang meningkat. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas siswa pada siklus II jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 54,5. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah

$$\frac{90\%+91\%}{2} = 90,5\%$$

Hasil ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan metode *Bamboo Dance*, dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktifitas siswa termasuk kriteria Sangat Baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus II**  
**Dalam Menerapkan metode *Bamboo Dance***

No	Kriteria	Skor
1	Kurang (K)	17-27
2	Cukup (C)	28-38
3	Baik (B)	39-49
4	Sangat Baik (SB)	50-60

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus II dengan rata-rata sebesar 54,5. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **54,5** terdapat pada skor **50 - 60** dan tergolong pada tingkat kategori pemahaman konsep yang **"SangatBaik"**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya aktivitas guru dalam menerapkan metode *Bamboo Dance* pada siklus II adalah sangat baik, karena

dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan peresentase pelaksanaan pemahaman konsep Siklus II.

### 3) Perkembangan Hasil Observasi.

#### a) Observasi aktifitas siswa

Aktivitas siswa kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pengamat atau peneliti. Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan kategori cukup- sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.14**

**Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

No	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	37	Cukup Baik
2	Siklus II	54,4	Sangat Baik

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut mengakibatkan juga meningkatnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS peningkatan tersebut dapat

dilihat berdasarkan observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti : aktifitas mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti langkah atau prosedur metode *Bamboo Dance* ini pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### b) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dapat dilihat dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan pengamat. Aktivitas guru selama pembelajaran dengan kategori cukup baik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.15**

#### **Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru**

<b>No</b>	<b>Siklus</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kriteria</b>
1	Siklus I	40	Baik
2	Siklus II	55	Sangat Baik

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru ketika mengajar didalam kelas.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, pemahaman konsep IPS siswa meningkat. Siswa sudah berani bertanya, siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya dengan baik. Siswa sudah tidak malu untuk berbicara di depan kelas.

Hasil penilaian tes pemahaman konsep IPS siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pemahaman konsep meningkat yaitu sebanyak 87% siswa telah mencapai taraf keberhasilan minimal 75%. Peningkatan ini dirasa sudah cukup maksimal oleh peneliti maupun guru, karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

#### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari prasiklus sesuai hasil nilai pemahaman konsep Pra siklus, siklus I, siklus II dapat dijelaskan bahwa pemahaman konsep IPS siswa meningkat setelah penerapan metode *Bamboo Dance*. Pada siklus I terdapat beberapa indikator pembelajaran yang harus dicapai siswa. Pada indikator dapat mendedukasikan pengaruh letak luas geografis Indonesia terhadap kehidupan ekonomi, social, budaya, komunikasi serta transportasi terdapat 5 butir soal. Pada soal pilihan ganda nomor 1 terdapat 20 orang siswa yang mampu menjawab, Pada soal nomor 2 terdapat 25 orang siswa yang mampu menjawab, Pada soal nomor 3 terdapat 22 orang siswa yang mampu menjawab sedangkan pada soal essay nomor

1 terdapat 11 orang siswa yang mampu menjawab dan nomor 2 terdapat 26 siswa yang dapat menjawab.

Pada indikator mampu menginduksikan dan mencontohkan pengaruh letak luas Indonesia terhadap perubahan musim terdapat 4 butir soal. Pada soal pilihan ganda nomor 4 terdapat 28 orang siswa yang mampu menjawab, Pada soal nomor 5 terdapat 29 orang siswa yang mampu menjawab, Pada soal nomor 6 terdapat 18 orang siswa yang mampu menjawab. sedangkan pada soal essay nomor 3 terdapat 29 orang siswa yang mampu menjawab.

Pada indikator dapat menyimpulkan pengaruh letak luas astronomis bagi kehidupan masyarakat Indonesia terdapat 6 butir soal. Pada soal pilihan ganda nomor 7 terdapat 19 orang siswa yang mampu menjawab, Pada soal nomor 8 terdapat 32 orang siswa yang mampu menjawab, Pada soal nomor 9 terdapat 33 orang siswa yang mampu menjawab, Pada soal nomor 10 terdapat 22 orang siswa yang mampu menjawab. sedangkan pada soal essay nomor 4 terdapat 5 orang siswa yang mampu menjawab dan nomor 5 terdapat 19 orang siswa yang dapat menjawab.

Pada siklus II terdapat beberapa indikator pembelajaran yang harus dicapai siswa. Pada indikator dapat mendedukasikan pengaruh karakteristik kondisi geografis Indonesia melalui terhadap kehidupan ekonomi, social, budaya,

komunikasi serta transportasi terdapat 5 butir soal. Pada soal pilihan ganda nomor 1 terdapat 19 orang siswa yang mampu menjawab, Pada soal nomor 2 terdapat 27 orang siswa yang mampu menjawab, Pada soal nomor 3 terdapat 29 orang siswa yang mampu menjawab sedangkan pada soal essay nomor 1 terdapat 22 orang siswa yang mampu menjawab dan nomor 2 terdapat 25 siswa yang dapat menjawab.

Pada indikator mampu menginduksikan dan mencontohkan pengaruh karakteristik kondisi Indonesia terhadap perubahan musim terdapat 4 butir soal. Pada soal pilihan ganda nomor 4 terdapat 30 orang siswa yang mampu menjawab, Pada soal nomor 5 terdapat 22 orang siswa yang mampu menjawab, Pada soal nomor 6 terdapat 26 orang siswa yang mampu menjawab. sedangkan pada soal essay nomor 3 terdapat 31 orang siswa yang mampu menjawab.

Pada indikator dapat menyimpulkan pengaruh karakteristik kondisi geografis indonesia bagi kehidupan masyarakat Indonesia terdapat 6 butir soal. Pada soal pilihan ganda nomor 7 terdapat 24 orang siswa yang mampu menjawab, Pada soal nomor 8 terdapat 31 orang siswa yang mampu menjawab, Pada soal nomor 9 terdapat 24 orang siswa yang mampu menjawab, Pada soal nomor 10 terdapat 24 orang siswa yang mampu menjawab. sedangkan pada soal essay nomor 4 terdapat 25 orang siswa yang mampu menjawab dan nomor 5 terdapat 24 orang siswa yang dapat menjawab.

Peningkatan dapat juga lihat dari skor rata-rata yang diperoleh sebesar 58,78 pada pra siklus, meningkat menjadi 67,27 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 76,96 pada siklus II.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian maka peningkatan pemahaman konsep yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.16**

**hasil pemahaman konsep IPS pada pra siklus, siklus I, siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1	Alfauzan	70	50	70	70
2	Alvino Aprian	70	65	80	80
3	Decha Aprilya	70	45	80	90
4	Dwi Putra	70	70	70	70
5	Echa Ramadani	70	60	75	75
6	Gani Algifari	70	55	55	75
7	Indah Trisnawati	70	55	55	55
8	Intan Ayu Azzahra	70	70	85	95
9	Keizya Erika	70	55	75	75

---

10	Keyla Salsabila	70	70	70	70
11	Kristian Felix	70	60	60	80
12	Latifah Timah	70	50	50	60
13	M. Aldi Nopriansyah	70	40	70	90
14	Marisa Reiz	70	55	80	80
15	Mita Lestari	70	75	75	75
16	M. Dwi Julianno	70	70	70	85
17	M. Najib Harum	70	45	50	70
18	M. Zidane	70	50	60	75
19	Nafisyatur	70	75	75	75
20	Natasya Amelia	70	65	70	70
21	Nezwa Bunga	70	50	50	90
22	Pasca Aprianto	70	75	75	75
23	Rakhmad Bayu	70	55	65	65
24	Refa Sivani	70	40	50	80
25	Salomo Nainggolan	70	70	65	75

---

26	Suwiji Lestari	70	45	70	70
27	Tiara Salsabila	70	70	80	95
28	Viki Ananda	70	50	55	60
29	Yiyi Auberta	70	50	60	80
30	Zaena Pairen	70	75	75	95
31	Nike Fitria	70	55	55	75
32	Karina Elsiva	70	75	75	75
33	Riski Kalingga	70	50	70	90
<b>Jumlah</b>			<b>1.940</b>	<b>2.220</b>	<b>2.540</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>58,78</b>	<b>67,27</b>	<b>76,96</b>
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>33%</b>	<b>60%</b>	<b>87%</b>

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa adanya peningkatan pemahaman konsep IPS dilihat dari hasil ketuntasan belajar setiap siklusnya, dimana pada prasiklus dengan persentase belajar 33%. Namun setelah diperbaiki pada siklus I sudah mengalami peningkatan dengan persentase mencapai 60% dan pada siklus II

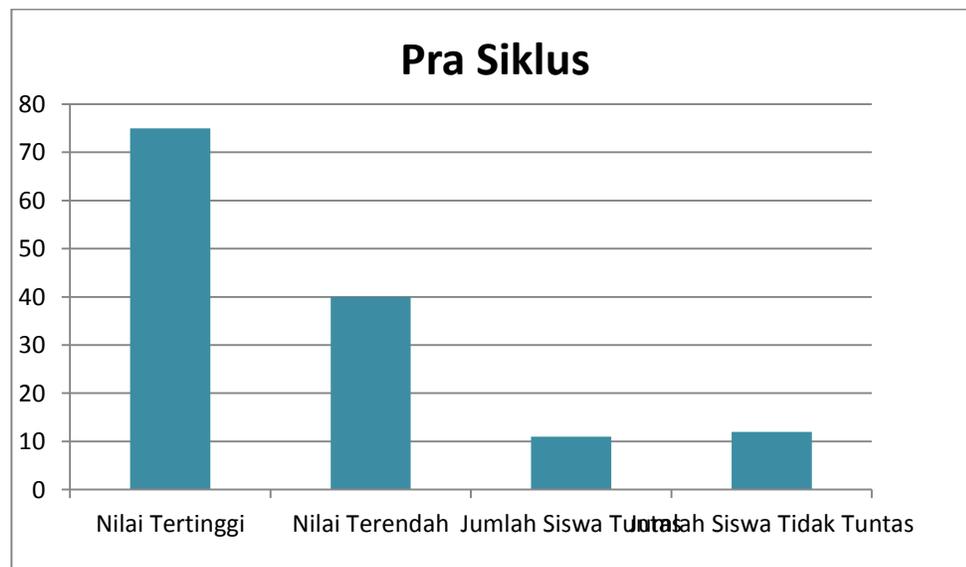
pembelajaran sudah tuntas atau berhasil itu berarti pemahaman konsep IPS meningkat dengan penerapan metode *Bamboo Dance*, persentase ketuntasannya mencapai 87%. Meskipun pada siklus II ini masih terdapat 4 orang yang belum tuntas karena mendapatkan nilai dibawah KKM yang seharusnya yaitu 70.

Dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar tiap siklusnya itu berarti pemahaman konsep siswa dikatakan meningkat dengan menerapkan metode *Bamboo Dance*.

Peningkatan pemahaman konsep pada setiap siklusnya dapat terlihat dari grafik dibawah ini.

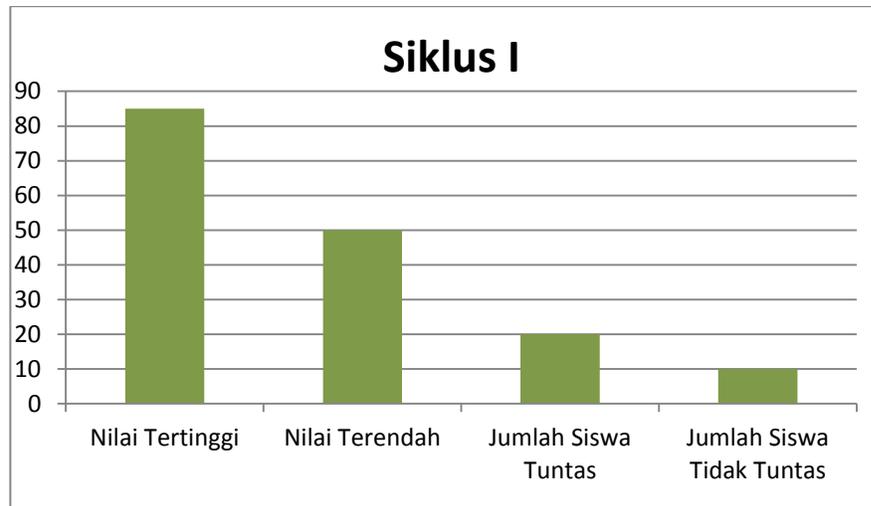
**Grafik 4.4**

**Nilai hasil pemahaman konsep kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong dalam penerapan metode *Bamboo Dance***



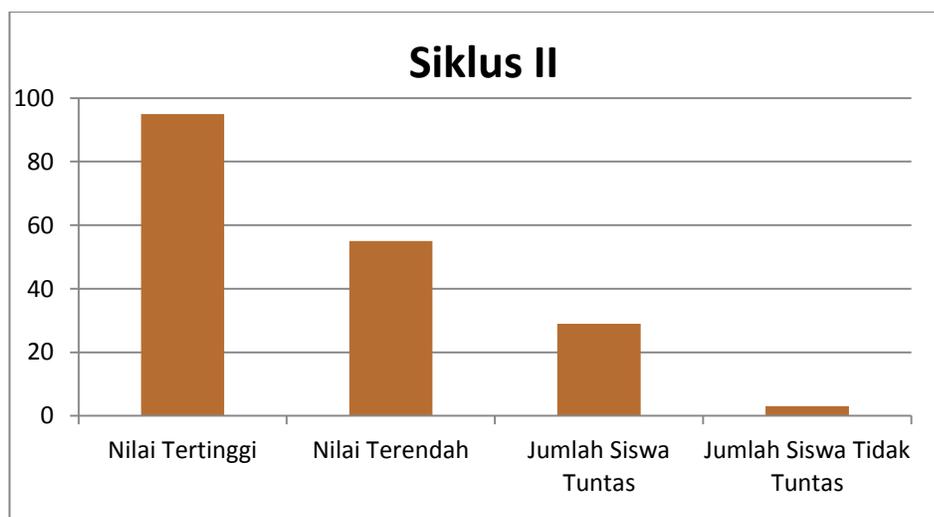
Grafik 4.5

Nilai hasil pemahaman konsep kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong dalam penerapan metode *Bamboo Dance*



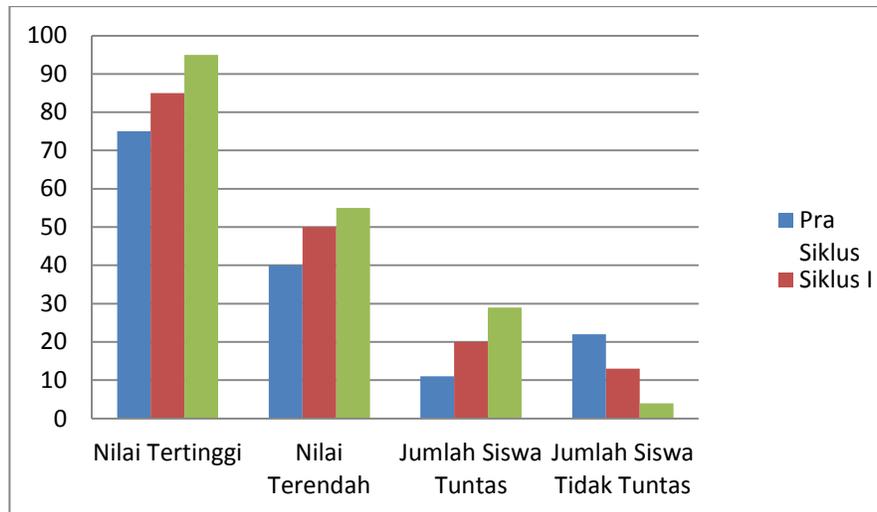
Grafik 4.6

Nilai hasil pemahaman konsep kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong dalam penerapan metode *Bamboo Dance*



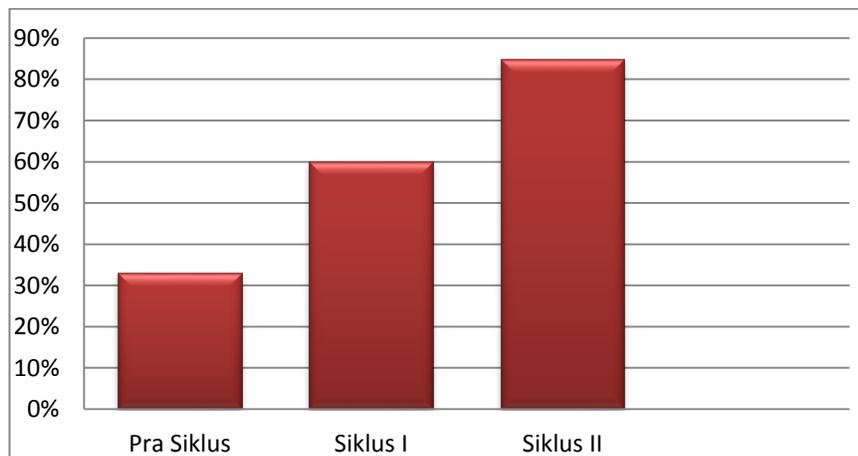
Grafik 4.7

Nilai hasil peningkatan pemahaman konsep kelas V SD Negeri 12 Rejang  
Lebong dalam penerapan metode *Bamboo Dance* Prasiklus sampai Siklus II



Grafik 4.8

Nilai hasil persentase ketuntasan belajar pemahaman konsep kelas V SD  
Negeri 12 Rejang Lebong dalam penerapan metode *Bamboo Dance*  
Prasiklus sampai Siklus II



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 12 Rejang lebong, maka dapat tarik kesimpulan yakni:

1. Gambaran awal sebelum diterapkan metode *Bamboo Dance* peneliti mengadakan pengamatan dan observasi terhadap proses pembelajaran siswa, dimana masih rendahnya pemahaman konsep belajar siswa. Hal ini terlihat dari masih banyaknya hasil belajar siswa yang belum tercapai criteria ketuntasan minimal (KKM). Bahwa dari 33 siswa hanya 11 orang yang mencapai nilai KKM, 12 siswa belum mencapai KKM.
2. Dalam proses penerapan metode *Bamboo Dance* pada siklus pertama, dengan jumlah siswa 33 orang yang mengikuti pembelajaran diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85. Sedangkan pada siklus ke dua, jumlah siswa 33 orang yang mengikuti pembelajaran diperoleh nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 95. Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada proses penerapan metode *Bamboo Dance* termasuk dalam katagori baik, karna dapat meningkatkan pemahamn siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong.
3. Setelah menggunakan model pembelajaran metode *Bamboo Dance* pada pembelajaran IPS dapat meningkat hasil konsep pemahaman siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong. Hal ini terbukti berdasarkan hasil tes yang di peroleh darisiklus pertama dan siklus ke dua, pada siklus pertama dari 33 siswa terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 13 siswa dibawah KKM, kemudian pada siklus kedua telah menampakkan hasil yang sangat baik, terbukti siswa yang mendapat nilai di atas KKM 29 dan hanya 4 orang dibawah KKM. Ada peningkatan hasil konsep pemahaman peserta didik di kelas V

SDN 12 Rejang Lebong, setelah menerapkan model pembelajaran metode *Bamboo Dance*.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian ini beberapa hal yang disarankan sebagai berikut:

1. Untuk Guru, penerapan metode *Bamboo Dance* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS, karena terbukti dapat meningkatkan hasil konsep pemahaman peserta didik. Dengan memberikan pengetahuan kepada teman yang lain, siswa tidak hanya memperoleh suatu pengetahuan akan tetapi siswa juga mendapatkan suatu pengalaman.
2. Untuk siswa SDN 12 Rejang Lebong, agar selalu meningkatkan hasil konsep pemahaman, tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja, tetapi pada setiap mata pelajaran yang lain, serta bersemangat dan terus aktif dalam belajar.
3. Bagi kepala Sekolah, sangat diharapkan agar menyarankan guru untuk menggunakan model *Bamboo Dance* dalam pembelajaran IPS, karena model ini dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dan menanamkan rasa sosial sesama teman sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.W.T. Sudjiono, 2005. *Pendayagunaan Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Penabur.
- Ahmad Susanto, 2005. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmadi Abu dan Supriono Widodo 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anderson dan Krathwolh, 2002. *Kerangka landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib Zainal, 2009. *Penelitian Tindakan kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Asma, 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: PT Grafindo.
- Depdikbud dan Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif: Konsep landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Hifdziyah Ahviena Nelly Skripsi, 2015. *Penerapan metode Bamboo Dance untuk meningkatkan Pemahaman Siswa kelas V pada mata Pelajaran IPS materi Pokok Tokoh-Tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi kemerdekaan Indonesia di MI Tamirul Wathon 01 Sikancil Larangan Brebes*, diakses pada tanggal 25 februari 2019 15:30 WIB
- Huda Miftahul, 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusnandar, 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnandar, 2011. *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prabowo Murih Alik, 2015. *Penerapan Strategi Bamboo Dance untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS siswa kelas IV SDN 01 Gagaksipat Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015*, diakses pada tanggal 25 februari 2019 pukul 15:25
- Prihatian Eka, 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.
- Purwana Eko Agung, 2009. *Pembelajaran IPS MI*. Surabaya: LAPIS PGMI.
- Rohman Fathur, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sapriyah, 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Sardjiyo, 2011. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Tebuka.
- Shomin Aris, 2014. *68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sitanggang Hot, 2018. *Wawancara*. Tanggal 18 Desember 2018.
- Sudjana Nana, 1995. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana Nana, 2014. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sudjiono Anas, 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- W.L. Andreson dan D.R. Krathwolh 2010 *Kerangka Lamdasan Untuk Pengajaran dan Asasmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wahid Abdul dan Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko Putro Eko, 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

# LAMPIRAN

## Kisi-kisi Soal Test

**Tabel 1.1**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Menyimpulkan	Jenis Kognitif	Bentuk Soal	Kunci Jawaban
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berintraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.</li> <li>• Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yg dijumpainya dirumah, sekolah, dan tempat bermain</li> <li>• Menyajikan pengetahuan faktual dalam</li> </ul>	<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfisk</li> <li>• Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri</li> </ul> <p><b>PPKN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>• Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dibidang social budaya</li> <li>• Menggali manfaat persatuan dan kesatuan dan kesatuan untuk membangun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat mendeduksikan pengaruh letak luas geografis Indonesia terhadap kehidupan ekonomo, social, budaya, komunikasi serta transportasi</li> <li>• Mampu menginduksikan dan mencontohkan pengaruh letak luas Indonesia terhadap perubahan musim</li> <li>• Dapat menyimpulkan pengaruh letak luas astronomis bagi kehidupan masyarakat indonesia</li> </ul>	C 6	10 pilihan ganda 5 essay	

	<p>bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yg estetik, dalam gerakan yg mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>kerukunan hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan</li> </ul> <p><b>IPS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan maritime dan agraris serta pengaruh terhadap kehidupan ekonomi, social, budaya, komunikasi serta transportasi</li> <li>• Menyajikan hasil identifikasi geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan maritime dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, social, budaya, komunikasi serta transportasi.</li> </ul>				
--	---	---	--	--	--	--

## Pilihan Ganda !

1. Pada daerah dataran tinggi penduduknya mengolah tanah dengan menanami.....?
  - a. Padi
  - b. Bakau
  - c. Kaktus
  - d. Sayuran
2. Berikut ini adalah berbagai kegiatan social ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di pulau Kalimantan Kecuali.....
  - a. Hutan primer
  - b. Pertanian lahan gabut
  - c. Hutan skunder
  - d. Perkebunan sagu
3. Pilihlah yang paling benar:
  - 1) Jalur ekspor dan impor yang luas
  - 2) Kaya akan hasil laut
  - 3) Menjadi lalu lintas internasional
  - 4) Kaya akan sumber daya alam
  - 5) Menjadi jalur transit internasional
  - 6) Pendapat dampak perkembangan teknologi transportasi dari Negara maju

Dibidang transportasi keuntungan letak geografis Indonesia sebagai berikut..?

- a. 123
  - b. 124
  - c. 125
  - d. 356
4. Berikan contoh dua musim yang berlaku di Indonesia....?
    - a. Musim hujan dan kemarau
    - b. Musim kemarau dan musim salju
    - c. Musim salju dan musim tropis
    - d. Musim tropis dan musim kemarau
  5. Jika ditinjau dari letak astronomis dan keadaan alamnya, secara umum iklim di Indonesia adalah... ?
    - a. Bersalju
    - b. Hujan
    - c. Kemarau
    - d. Tropis
  6. Yang mempengaruhi musim di Indonesia adalah...?
    - a. Gerak semu matahari
    - b. Gerak semu bulan
    - c. Rotasi bulan terhadap bumi

- d. Rotasi bumi terhadap matahari
- 7. Angin yang bergerak dari daratan asia sekitar bulan oktober- april yang mendatankan musim hujan disebut angin...?
  - a. Monsun barat
  - b. Monsun timur
  - c. Monsun utara
  - d. Monsun selatan
- 8. Wilayah Indonesia dibagi menjadi ....waktu
  - a. 4 bagian
  - b. 3 bagian
  - c. 2 bagian
  - d. 1 bagian
- 9. Kota Jakarta, bandung dan padang termasuk wilayah Indonesia dengan pembagian waktu...?
  - a. WITA
  - b. WIB
  - c. WIT
  - d. WIS
- 10. Letak astronomis Indonesia adalah..?
  - a. 6' LU-11'LS dan 94 BT- 141' BB
  - b. 6' LU-11' LS dan 95' BT- 141' BT
  - c. 6' LU-11' LU dan 94' BT- 141' BT
  - d. 5' LS-11' 15 dan 94'88' - 141' BT

### **Essay !**

1. Salah satu keuntungan letak geografis Indonesia dalam bidang social budaya adalah...?
2. Sebagai jalur perdagangan internasional adlah salah satu keuntungan letak geografis Indonesia dalam bidang ....?
3. Indonesia memiliki perbedaan waktu yang dibagi menjadi 3 daerah waktu yaitu....?
4. Berikan kesimpulan tentang letak geografis dan astronomis Indonesia ....?
5. Apa pengaruh letak astronomis bagi kehidupan masyarakat...?

## Kunci Jawaban Siklus I

1. D
2. D
3. B
4. A
5. D
6. C
7. A
8. B
9. B
10. B

## ESSAY

1. Adanya akulturasi budaya lokal dan budaya asing
2. Ekonomi
3. WIB, WIT, WITA
4. Letak geografis Indonesia yang memiliki 2 musim penghujan dan kemarau sedangkan astronomis suatu tempat berdasarkan garis lintang dan bujur
5. Pekerjaan masyarakat Indonesia sebagian besar petani karena lokasi yang beriklim tropis

Tabel 1.1

Kisi-kisi Soal Test siklus II

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Menyimpulkan	Jenis Kognitif	Bentuk Soal	Kunci Jawaban
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berintraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.</li> <li>• Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yg dijumpainya dirumah, sekolah, dan tempat bermain</li> <li>• Menyajikan pengetahuan faktual dalam</li> </ul>	<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfisk</li> <li>• Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri</li> </ul> <p><b>PPKN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>• Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dibidang social budaya</li> <li>• Menggali manfaat persatuan dan kesatuan dan kesatuan untuk membangun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat mendeduksikan pengaruh karakteristik kondisi geografis Indonesia terhadap kehidupan ekonomo, social, budaya, komunikasi serta transportasi</li> <li>• Mampu menginduksikan dan mencontohkan pengaruh karakteristik kondisi Indonesia terhadap perubahan musim</li> <li>• Dapat menyimpulkan pengaruh karakteristik kondisi Indonesia bagi kehidupan masyarakat indonesia</li> </ul>	C 6	10 pilihan ganda 5 essay	

	<p>bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yg estetis, dalam gerakan yg mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>kerukunan hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan</li> </ul> <p><b>IPS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan maritime dan agraris serta pengaruh terhadap kehidupan ekonomi, social, budaya, komunikasi serta transportasi</li> <li>• Menyajikan hasil identifikasi geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan maritime dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, social, budaya, komunikasi serta transportasi.</li> </ul>				
--	---	---	--	--	--	--

## Pilihan Ganda !

1. Pemanfaatan kondisi lingkungan fisik oleh manusia pada hakikatnya tergantung pada ?
  - a. Kondisi lingkungan fisik itu sendiri
  - b. Kualitas manusianya
  - c. Teknologi yang memiliki
  - d. Kondisi lingkungan fisik dan kualitas manusianya
2. Tipe vegetasi yang mendominasi wilayah Indonesia bagian barat, terutama pulau Sumatra dan pulau Kalimantan adalah ?
  - a. Hutan tropis
  - b. Hutan musim
  - c. Hutan bakau
  - d. Sabana
3. Indonesia terbagi menjadi tiga daerah waktu , yaitu WIB, WIT, dan WITA, provinsi di Indonesia yang termasuk wilayah WIT ?
  - a. Sumatra selatan
  - b. Nusa tenggara barat
  - c. Maluku dan papua
  - d. Sulawesi utara
4. Bagian dari pantai yang berupa darat yang menjorok ke laut disebut ?
  - a. Selat
  - b. Tanjung
  - c. Danau
  - d. Delta
5. Berikut ini yang termasuk pengaruh letak astronomis Indonesia adalah ?
  - a. Memiliki tipe iklim kutub
  - b. Terbagi menjadi dua daerah kutub
  - c. Termasuk zona iklim tropis
  - d. Memiliki tipe iklim gurun
6. Garis khayal atau imajinar pada peta yang menghubungkan titik di bumi barat dengan titik di bumi timur sejajar garis ekuator disebut ?
  - a. Garis bujur
  - b. Garis Wallace
  - c. Garis lintang
  - d. Garis landas kontinen
7. Secara geografis Indonesia terletak diantara dua benua, yaitu ?
  - a. Benua asia dan benua Australia
  - b. Benua asia dan benua amerika
  - c. Benua Australia dan eropa
  - d. Samudra pasifik dan samudra hindia
8. Indonesia terletak antara 2 benua dan 2 samudra sehingga Indonesia mempunyai posisi ?

- a. Geografis
  - b. Geologis
  - c. Silang
  - d. Ekonomis
9. Beberapa kondisi fisik berikut mendukung kondisi social ekonomi penduduk , kecuali
- a. Iklim
  - b. Perairan laut
  - c. Hutan
  - d. Penduduk yang berkualitas
10. Kondisi georafis suatu daerah, ternyata erat hubungannya dengan kegiatan transportasi daerah yang bersangkutan terbukti ?
- a. dipulau jawa transportasi yang menghubungkan antar daerah di dominasi oleh prasarana angkutan sungai
  - b. Kondisi geografis pulau Kalimantan memiliki banyak sungai besar, dan panjang-panjang sehingga angkutan jalan raya antar provinsi sangat evektif
  - c. Diwilayah timur Sumatra yang berawa-rawa dan memiliki banyak sungai-sungai panjang dikembangkan alat angkutan air berupa speedboad dan jet foll.
  - d. Transportasi yang dikembangkan disulawesi sesuai dengan kondisi fisiknya yang dominan menggunakan pelayaran pantai dan feri

## Essay

1. Mengapa Indonesia memiliki keanekaragaman yang tinggi
2. Jelaskan factor penghambat mengenai tempat tinggal untuk aktivitas ekonomi
3. Pengaruh unsur fisik yang mempengaruhi jenis tanaman dan persebaran binatang adalah
4. Musim hujan di Indonesia terjadi pada bulan
5. Selat sunda menghubungkan pulau...dan..

## Kunci Jawaban Siklus II

1. D
2. A
3. C
4. B
5. B
6. C
7. A
8. A
9. D
10. C

### ESSAY

1. Karena Indonesia mempunyai wilayah yang luas dan tingginya curah hujan
2. Terjadi berbagai macam-macam bencana alam dan bencana lainnya
3. Iklim dan cuaca
4. November – April
5. Jawa dan Sumatra

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**Satuan Pendidikan :**

**Mata pelajaran :** Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

**Tema/ Subtema :** Ekosistem/ Keseimbangan Ekosistem.

**Kelas / Semester:** V / 1 (Satu).

**Alokasi Waktu :** 1 Hari.

**Pembelajaran ke:** 4.

### **A. Kompetensi Inti :**

KI-2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. Kompetensi Dasar :**

#### **Bahasa Indonesia**

3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.

4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

#### **PPKn**

1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.

3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.

4.4 Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.

#### **IPS**

3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

### **C. Tujuan Pembelajaran :**

- Dengan mengamati poster dengan cermat, siswa mampu memberikan tanggapan, mengutarakan pesan, dan memberikan pendapat mengenai poster secara tepat.

- Dengan mencermati teks bacaan, siswa mampu mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan mengenai isi teks dan menyimpulkan hasilnya dalam bentuk peta pikiran secara baik dan benar.
- Dengan memahami tentang perkembangan kehidupan masyarakat di Indonesia, siswa mampu mencari informasi yang lebih banyak lagi mengenai pengaruhnya di sektor ekonomi, komunikasi, dan transportasi secara tepat.
- Dengan mencermati teks bacaan, siswa mampu menuliskan tiga hal penting yang ditemukan dalam teks bacaan secara tepat.
- Dengan memahami kegiatan ekonomi masyarakat dalam lingkup kepulauan Nusantara, siswa mampu mengumpulkan informasi mengenai kegiatan ekonomi masyarakat secara akurat.

#### **D. Materi Pembelajaran :**

- Cermat, Teliti, dan Mandiri.
- Menjelaskan hubungan antarkomponen ekosistem pada teks nonfiksi yang disajikan.
- Mendeskripsikan pengaruh Indonesia sebagai negara maritim dan agraris terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya transportasi dan komunikasi.
- Menjabarkan makna kesatuan wilayah ekonomi.
- Mempresentasikan komponen-komponen dan hubungan antarkomponen ekosistem yang terdapat pada teks nonfiksi.
- Membuat bagan perbandingan perkembangan dan kemajuan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya serta teknologi transportasi dari waktu ke waktu sebagai akibat kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara kepulauan/maritime dan agraris.
- Mempresentasikan hasil diskusi tentang makna kesatuan wilayah ekonomi.

#### **E. Metode Pembelajaran :**

- Model Pembelajaran: *Discovery learning* (penyingkapan/ penelitian).
- Pendekatan: *Saintifik* (Mengamati, Mencoba, Mengasosiasi/ Menalar, dan Mengkomunikasikan).

#### **F. Media Pembelajaran :**

Teks bacaan serta gambar-gambar kehidupan masyarakat di Indonesia, dari media cetak, majalah, surat kabar, dan buku cetak.

#### **G. Sumber Belajar :**

Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V Tema 5 **Ekosistem** Hal :122–129  
 Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V  
 Tema 5 **Ekosistem** dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. ( **Edisi Revisi 2017** )

#### **I. Penilaian Hasil Pembelajaran :**

1. Bentuk Penilaian: Nontes (Melengkapi tabel pokok pikiran)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Penilaian dilakukan berdasarkan pada:

- Pengetahuan siswa untuk mendeskripsikan pengaruh Indonesia sebagai negara maritim dan agraris.

- Keterampilan mengolah tabel pikiran menjadi informasi yang mudah dimengerti.

2. Bentuk Penilaian: Nontes (Menceritakan gambar tentang kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPS 3.1 dan 4.1

KD PKN 3.4 dan 4.4

Penilaian dilakukan berdasarkan pada:

- Pemilihan gambar yang sesuai dengan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia
- Penjelasan tentang gambar yang menceritakan tentang kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.
- Penjelasan tentang manfaat dan hubungan persatuan dan kesatuan didalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.

### **Kerja Sama dengan Orang Tua**

Bersama dengan orang tua siswa mencari sebuah poster dari koran atau majalah yang bertema ajakan untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa. Siswa mengamati poster tersebut dan didiskusikan dengan orang tua siswa pesan yang siswa tangkap dari poster tersebut.

## LEMBAR KERJA SISWA

### LETAK GEOGRAFIS

Satuan Pendidikan : SD N 12 REJANG LEBONG

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/2

#### A. Kompetensi Inti :

KI-2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## LETAK GEOGRAFIS

### A. Di mana letak geografis Indonesia

Indonesia merupakan negara yang kaya akan gugusan pulau-pulau tentunya ada beberapa unsur-unsur penting yang dapat membangun adanya wilayah fisik Indonesia. Beberapa hal yang dapat dijadikan unsur-unsur wilayah Indonesia adalah letak Indonesia, relief daratan Indonesia dan persebaran jenis tanah.

### B. Letak Indonesia

Pengertian letak Indonesia artinya tempat beradanya wilayah Indonesia di permukaan bumi. Wilayah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu letak relative dan letak absolut. Letak Indonesia terdiri letak astronomis, letak geografis, dan letak Indonesia terhadap perubahan musim.

### C. Letak Astronomis

Dapat diartikan Letak Astronomis yaitu sebagai letak wilayah secara tepat berdasarkan kedudukan garis lintang dan garis bujur. Secara astronomis, wilayah Indonesia berada antara 6 derajat lintang utara LU sampai 11 derajat lintang selatan (LS) dan 95 derajat bujur timur (BT) sampai 141 derajat bujur timur (BT).

Letak astronomis disebut juga letak absolut. Adanya letak ini, akan membawa pengaruh bagi kehidupan masyarakat Indonesia, berikut beberapa pengaruh tersebut :

1. Letak lintangnya menyebabkan Indonesia beriklim tropis.
2. Letak bujurnya membagi wilayah Indonesia kedalam tiga daerah waktu, yaitu Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA) dan Waktu Indonesia Timur (WIT).

#### **D. Letak Geografis**

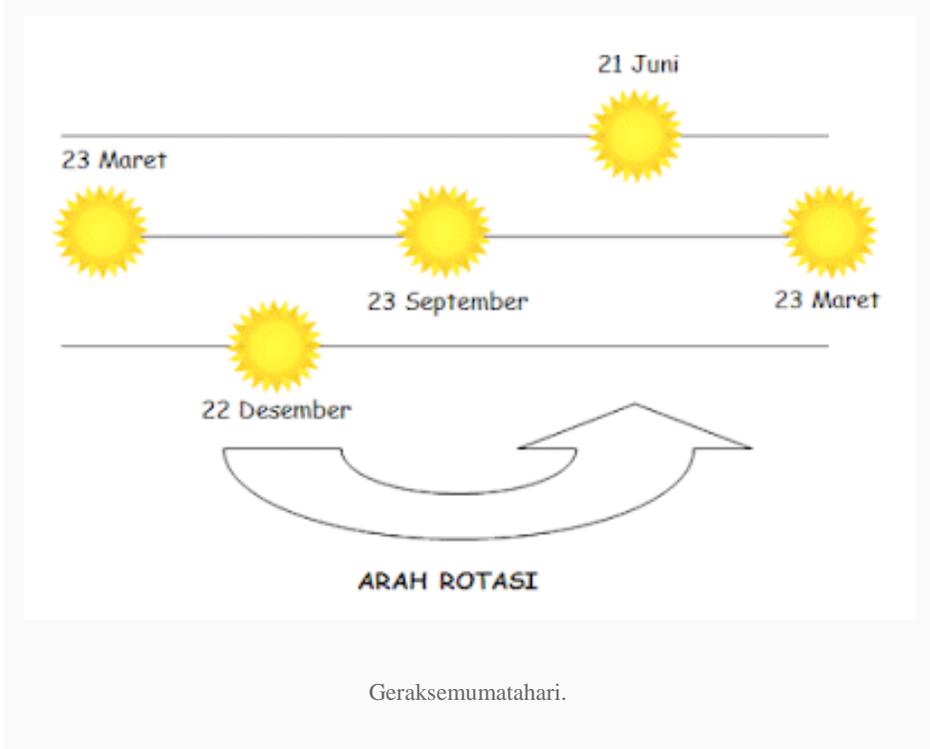
Letak Geografis adalah letak dimana suatu wilayah yang berkaitan dengan wilayah lain di muka bumi. Secara geografis, Indonesia terletak diantara Benua Asia dan Benua Australia. Serta berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Selain itu, karena posisinya berada di antara dua benua dan dua samudra mempengaruhi kondisi cuaca dan iklim yang berlainan, dan Indonesia terletak atau berada di garis khatulistiwa.

#### **E. Pengaruh Letak Indonesia Terhadap Perubahan Musim**

Perpaduan antara letak astronomis dengan letak geografis Indonesia tersebut menimbulkan kondisi berikut ini.

1. Matahari bersinar terus-menerus sepanjang tahun.
2. Penguapan tinggi, sehingga kelembapan juga tinggi.
3. Memiliki curah hujan yang relative tinggi.
4. Memiliki wilayah hutan hujan tropis yang cukup lebat.
5. Memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau sebagai akibat pergerakan angin monsun.

Musim di Indonesia dipengaruhi oleh adanya gerak semu matahari. Gerak semua matahari terjadi karena pengaruh rotasi bumi dalam berevolusi (bumi mengelilingi matahari). Perhatikan gambar dan uraian singkat berikut!



**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Siklus : **I**  
 Pertemuan : -  
 Hari/Tanggal :  
 Mata Pelajaran : **Ilmu Pengetahuan Sosial**  
 Kelas/Semester : **V ( Dua)**  
 Pengamat I :

No	Jenis Kegiatan	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				Skor Total
			Pengamat I				
			K	C	B	SB	
			1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam dan do'a lalu mengecek kehadiran siswa			✓		
		2. Guru mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa		✓			
		3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran			✓		
		4. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran <i>Bamboo Dance</i>		✓			
2	Kegiatan Inti	5. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan		✓			
		6. menjelaskan metode <i>Bamboo Dancee</i> serta membagikan siswa menjadi beberapa kelompok			✓		

		7. memberikan dan menentukan materi yang berbeda pada setiap kelompok	✓		
		8. setiap kelompok harus berhadapan dengan pasangannya masing-masing.	✓		
		9. dua yang berpasangan dari kedua jajaran pindah keujung lainya diajarannya, jajaran ini kemudian bergeser dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi, pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan arah jarum jam	✓		
		10. membimbing dan mengarahkan siswa setelah berbagi informasi dengan kelompok baru untuk kembali kekelompok semula	✓		
		11. membimbing dan mengarahkan siswa menjelaskan materi yang di didiskusikan oleh setiap kelompok	✓		
		12. memberikan pengutan berupa pujian atau hadiah atas presentasi yang aktif serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.	✓		
		13. guru menyimpulkan serta memberikan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran tentang letak geografis tersebut.	✓		
3	<b>Kegiatan Penutup</b>	14. guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dan akan dipelajari	✓		
		15. doa, nasehat, dan salam	✓		

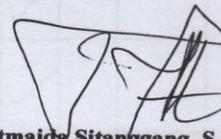
<b>JUMLAH TOTAL</b>			12	27		39
<b>KATEGORI</b>						

Keterangan :

- SB = Sangat Baik = 4
- B = Baik = 3
- C = Cukup = 2
- K = Kurang = 1

Curup, 2019

Pengamat I



**Hotmaidz Sitanggang, S.Pd**  
**NIP: 196312311983072001**

## SILABUS TEMATIK KELAS V

**Satuan Pendidikan** :SDN 12 Rejang Lebong  
**Kelas** : V (Lima)  
**Semester** : 2 (Dua)

### Kompetensi Inti

KI 1	:	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
KI 3	:	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan dan mencoba berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
KI 4	:	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**Tema 5** : Ekosistem  
**Alokasi Waktu** : 96 jam pelajaran

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1.4 Menerima dengan tulus manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa 2.4 Bersikap jujur dalam penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peristiwa Sumpah Pemuda 1928</li> <li>• Usaha yang dilakukan para pemimpin bangsa demi terciptanya NKRI</li> <li>• Peta wilayah NKRI</li> </ul>	Subtema 1 : Komponen Ekosistem (32 jam pelajaran) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati teks non fiksi yang disajikan dalam bacaan</li> </ul>

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup</p> <p>4.4 Menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penjelasan dan mencermati teks bacaan, serta membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan</li> </ul>
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi</p> <p>4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi penting dari setiap paragraph dalam teks nonfiksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat bagan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya</li> <li>• Membuat teks non fiksi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya</li> </ul>
<p>Ilmu Pengetahuan Alam</p> <p>3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar</p> <p>4.5. Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis makanan hewan</li> <li>• Klasifikasi hewan-hewan yang termasuk dalam karnivora, herbivora dan omnivora</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan pokok pikiran dalam bacaan teks non fiksi</li> <li>• Membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan teks bacaan</li> </ul>
<p>Ilmu Pengetahuan Sosial</p> <p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Letak, luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia melalui peta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melengkapi bagan klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya</li> <li>• Membuat teks non fiksi tentang hewan pilihannya dilihat berdasarkan jenis makanannya</li> <li>• Mengenal perbedaan tangga nada mayor dan minor dengan menyanyikan lagu bertema hewan</li> </ul>

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Seni Budaya dan Prakarya  3.2 Memahami tangga nada  4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor</li> <li>• Alat musik sederhana</li> </ul>	<p>Subtema 2 :  Hubungan antar Mahkluk Hidup dalam Ekosistem (32 jam pelajaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan informasi penting dari setiap paragraf dalam teks nonfiksi yang disajikan</li> <li>• Menjelaskan rantai makanan yang ada pada suatu ekosistem</li> <li>• Menyatakan letak suatu benda terhadap benda lain berdasarkan arah mata angin</li> <li>• Menyebutkan peristiwa-peristiwa bersejarah penting dalam upaya pembentukan NKRI</li> <li>• Bermain peran peristiwa penting yang terjadi dalam proses pembentukan NKRI</li> </ul> <p>Subtema 3: Keseimbangan Ekosistem (32 jam pelajaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan hubungan antar komponen ekosistem pada teks nonfiksi yang disajikan</li> <li>• Menjelaskan hubungan antar makhluk hidup dalam jaring-jaring makanan pada</li> </ul>

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		suatu ekosistem <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyatakan letak suatu benda terhadap benda lain berdasarkan arah mata angin</li> <li>• Mengidentifikasi berbagai jenis karya seni rupa daerah</li> <li>• Memperagakan gerak tari daerah dengan menggunakan properti</li> <li>• Menjabarkan makna kesatuan wilayah sosial budaya</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi tentang makna kesatuan wilayah ekonomi</li> </ul>

DOKUMENTASI GURU MENERAPKAN METODE BAMBOO DANCE DALAM  
PEMBELAJARAN IPS







